JADWAL

Masa Penawaran Awal	:	17 Oktober 2022 – 24 Oktober 2022
Tanggal Efektif	:	27 Oktober 2022
Masa Penawaran Umum Perdana Saham	:	28 Oktober 2022 – 2 November 2022
Tanggal Penjatahan	:	2 November 2022
Tanggal Distribusi Saham Secara Elektronik	:	3 November 2022
Tanggal Pencatatan Saham dan Waran Seri I Pada Bursa Efek Indonesia	:	4 November 2022
Periode Perdagangan Waran Seri I	:	4 November 2022 – 29 Oktober 2025
Periode Pelaksanaan Waran Seri I	:	12 Mei 2023 – 31 Oktober 2025

STRUKTUR PERMODALAN

Berdasarkan Akta No. 01/2022, struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp10 Per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Persentase (%)
Modal Dasar	**38.000.000.000**	**380.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
1. Fuad Hasan Masyhur	8.276.210.000	82.762.100.000	87,12%
2. PT Maktour Bangun Persada	938.790.000	9.387.900.000	9,88%
3. PT Mitra Wiraswasta Indonesia	285.000.000	2.850.000.000	3,00%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**9.500.000.000**	**95.000.000.000**	100,00
Saham Dalam Portepel	**28.500.000.000**	**285.000.000.000**	

Penawaran Umum Perdana Saham

Dengan asumsi terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ini secara proforma adalah sebagai berikut:

Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp10 Per Saham

Keterangan	Sebelum Penawaran Umum			Sesudah Penawaran Umum		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**38.000.000.000**	**380.000.000.000**		**38.000.000.000**	**380.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Fuad Hasan Masyhur	8.276.210.000	82.762.100.000	87,12%	8.276.210.000	82.762.100.000	68,97%
2. PT Maktour Bangun Persada	938.790.000	9.387.900.000	9,88%	938.790.000	9.387.900.000	7,82%
3. PT Mitra Wiraswasta Indonesia	285.000.000	2.850.000.000	3,00%	285.000.000	2.850.000.000	2,38%
4. Masyarakat – Penawaran Umum	-	-	-	2.500.000.000	25.000.000.000	20,83%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**9.500.000.000**	**95.000.000.000**	**100,00**	**12.000.000.000**	**120.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**28.500.000.000**	**285.000.000.000**		**26.000.000.000**	**260.000.000.000**	

Dengan asumsi seluruh Pemegang Saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham melaksanakan seluruh Waran Seri I, maka struktur permodalan dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan setelah Pelaksanaan Waran Seri I secara proforma adalah sebagai berikut:

Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp10 Per Saham

Keterangan	Sebelum Pelaksanaan Waran Seri I			Sesudah Pelaksanaan Waran Seri I		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**38.000.000.000**	**380.000.000.000**		**38.000.000.000**	**380.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Fuad Hasan Masyhur	8.276.210.000	82.762.100.000	68,97%	8.276.210.000	82.762.100.000	57,08%
2. PT Maktour Bangun Persada	938.790.000	9.387.900.000	7,82%	938.790.000	9.387.900.000	6,47%
3. PT Mitra Wiraswasta Indonesia	285.000.000	2.850.000.000	2,38%	285.000.000	2.850.000.000	1,97%
4. Masyarakat – Penawaran Umum	2.500.000.000	25.000.000.000	20,83%	2.500.000.000	25.000.000.000	17,24%
5. Masyarakat – Pelaksanaan Waran				2.500.000.000	25.000.000.000	17,24%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**12.000.000.000**	**120.000.000.000**	**100,00**	**14.500.000.000**	**145.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**26.000.000.000**	**260.000.000.000**		**23.500.000.000**	**235.000.000.000**	

Dengan telah dilaksanakannya program ESA bersamaan dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum Perdana Saham ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp10 Per Saham

Keterangan	Sebelum Pelaksanaan ESA			Sesudah Pelaksanaan ESA		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**38.000.000.000**	**380.000.000.000**		**38.000.000.000**	**380.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Fuad Hasan Masyhur	8.276.210.000	82.762.100.000	57,08%	8.276.210.000	82.762.100.000	57,08%
2. PT Maktour Bangun Persada	938.790.000	9.387.900.000	6,47%	938.790.000	9.387.900.000	6,47%
3. PT Mitra Wiraswasta Indonesia	285.000.000	2.850.000.000	1,97%	285.000.000	2.850.000.000	1,97%
4. Masyarakat – Penawaran Umum	2.500.000.000	25.000.000.000	17,24%	2.485.000.000	24.850.000.000	17,14%
5. Masyarakat – Pelaksanaan Waran	2.500.000.000	25.000.000.000	17,24%	2.500.000.000	25.000.000.000	17,24%
6. ESA				15.000.000	150.000.000	0,10%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**14.500.000.000**	**145.000.000.000**	**100,00**	**14.500.000.000**	**145.000.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**23.500.000.000**	**235.000.000.000**		**23.500.000.000**	**235.000.000.000**	

Dengan terjualnya seluruh Saham Yang Ditawarkan Perseroan dan diimplementasikannya seluruh rencana program ESA dan MESOP dalam Penawaran Umum Perdana Saham ini, maka susunan modal saham dan Pemegang Saham Perseroan sebelum dan sesudah Penawaran Umum ini, secara proforma menjadi sebagai berikut:

Saham Biasa Atas Nama
Dengan Nilai Nominal Rp10 Per Saham

Keterangan	Sebelum Pelaksanaan MESOP			Sesudah Pelaksanaan MESOP		
	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	(%)
Modal Dasar	**38.000.000.000**	**380.000.000.000**		**38.000.000.000**	**380.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:						
1. Fuad Hasan Masyhur	8.276.210.000	82.762.100.000	57,08%	8.276.210.000	82.762.100.000	53,57%
2. PT Maktour Bangun Persada	938.790.000	9.387.900.000	6,47%	938.790.000	9.387.900.000	6,08%
3. PT Mitra Wiraswasta Indonesia	285.000.000	2.850.000.000	1,97%	285.000.000	2.850.000.000	1,84%
4. Masyarakat – Penawaran Umum	2.485.000.000	24.850.000.000	17,14%	2.485.000.000	24.850.000.000	16.08%
5. Masyarakat – Pelaksanaan Waran	2.500.000.000	25.000.000.000	17,24%	2.500.000.000	25.000.000.000	16,18%
6. ESA	15.000.000	150.000.000	0,10%	15.000.000	150.000.000	0,10%
7. MESOP				950.000.000	9.500.000.000	6,15%
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**14.500.000.000**	**145.000.000.000**	**100,00**	**15.450.000.000**	**154.500.000.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**23.500.000.000**	**235.000.000.000**		**22.550.000.000**	**225.500.000.000**	

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Seluruh dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana Saham ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi akan digunakan oleh Perseroan dengan rincian sebagai berikut:

1. Sekitar 95,01% (sembilan puluh lima koma nol satu persen) akan digunakan untuk penyertaan saham, yaitu:

a. Sekitar 6,67% (enam koma enam tujuh persen) kepada PT Menthobi Hijau Lestari ("**MHL**") yang selanjutnya akan digunakan untuk:

   i. Sekitar 5,00% (lima persen) akan digunakan untuk pembangunan fasilitas pengelolaan limbah menjadi pupuk untuk menunjang kegiatan usaha MHL.

   Agar dapat melaksanakan pembangunan dan menjalakan kegiatan usaha pengelolaan limbah menjadi pupuk, MHL hanya membutuhkan izin-izin sebagai berikut:

No	Nama/Nomor Izin	Nama Institusi yang mengeluarkan izin	Masa Berlaku izin (jika ada)	Status saat ini
1	Izin Lokasi Pengelolaan dan Pembuangan Sampah Tidak Berbahaya dengan Nomor Induk Berusaha 1250000242426	Lembaga OSS	3 (tiga) tahun sejak tanggal 21 Februari 2021	Berlaku efektif
3	Perizinan Berusaha Produksi Kompos Sampah Organik dengan Nomor induk Berusaha 1250000242426	Lembaga OSS	Berlaku selama MHL menjalankan kegiatan usaha	Berlaku efektif

   ii. Sekitar 1,67% (satu koma enam tujuh persen) akan digunakan untuk modal kerja, yaitu:
      1. Perawatan sarana dan prasarana operasional terkait pengelolaan dan pengolahan limbah kelapa sawit.
      2. Pembelian aset pendukung untuk pengelolaan dan pengolahan limbah kelapa sawit.

b. Sekitar 1,67% (satu koma enam tujuh persen) kepada PT Menthobi Agro Raya ("**MAR**")yang selanjutnya digunakan untuk modal kerja, yaitu:

   i. Perawatan sarana dan prasarana operasional terkait pembibitan kelapa sawit
   ii. Pembelian bibit kelapa sawit

   Agar dapat melaksanakan kegiatan usaha perkebunan buah kelapa sawit, MAR hanya membutuhkan izin-izin sebagai berikut:

No	Nama/Nomor Izin	Nama Institusi yang mengeluarkan izin	Masa Berlaku izin (jika ada)	Status saat ini
1	Perizinan Berusaha perkebunan buah kelapa sawit dengan Nomor induk Berusaha 0220200742343	Lembaga OSS	Berlaku selama MAR menjalakan kegiatan usaha	Berlaku efektif
2.	Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Untuk Kegiatan Berusaha dengan nomor 02062210213175495	Kepala DPMPTSP	-	Berlaku efektif

c. Sekitar 1,67% (satu koma enam tujuh persen) kepada PT Menthobi Transtitian Raya ("**MTR**") yang selanjutnya digunakan untuk modal kerja, yaitu:

   i. Perawatan sarana dan prasarana operasional terkait kegiatan usaha MTR.
   ii. Pembelian sarana transportasi dan alat berat

   Agar dapat melaksanakan kegiatan usaha angkutan sewa, MTR hanya membutuhkan izin-izin sebagai berikut:

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OTORITAS JASA KEUANGAN. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKSANAKAN SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS

OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT MENTHOBI KARYATAMA RAYA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA ("BEI").

MKTR

PT MENTHOBI KARYATAMA RAYA TBK

Kegiatan Usaha Utama:
Bergerak dalam bidang perkebunan dan pabrik kelapa sawit
baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Entitas Anak
Berkedudukan di Jakarta, Indonesia

Kantor Pusat
Gedung Wisma Maktour Lt.4
Jalan Otto Iskandardinata No. 80 Jakarta Timur 13330
Telp.: 021 50201035
Email: corporate@mktr.co.id
Situs web: https://mktr.co.id/

PENAWARAN UMUM SAHAM

Sebanyak-banyaknya 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dengan nilai nominal Rp10 (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 20,83% (dua puluh koma delapan tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan rentang Harga Penawaran sekitar Rp 100 (seratus Rupiah) hingga Rp 150 (seratus lima puluh Rupiah) setiap saham, Pemesanan saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya Rp375.000.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima miliar Rupiah).

Bersamaan Penawaran Umum ini Perseroan juga menerbitkan Waran Seri I sebanyak-banyaknya 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta) atau sebanyak-banyaknya 26,32% (dua puluh enam koma tiga dua persen) dari total jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh pada saat pernyataan pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana ini disampaikan. Waran Seri I yang menyertai penerbitan Saham Baru adalah efek yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian Saham Biasa Atas Nama yang bernilai nominal Rp10 (sepuluh) setiap sahamnya dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp ● (●), sehingga seluruhnya adalah sebesar Rp ● (●), mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak diterbitkan, dimana Waran Seri I dapat dilaksanakan selama masa berlakunya pelaksanaan yaitu mulai tanggal 12 Mei 2023 sampai dengan 31 Oktober 2025. Waran Seri I diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para Pemegang Saham Baru yang Namanya tercatat dalam daftar penjatahan Penawaran Umum yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek pada Tanggal Penjatahan. Setiap pemegang 1 Saham Baru Perseroan berhak memperoleh 1 waran dimana setiap 1 (satu) waran memberikan hak kepada pemegang untuk membeli 1 (satu) Saham Baru Perseroan yang dikeluarkan dalam portapel. Pemegang Waran Seri I tidak mempunyai hak sebagai Pemegang Saham termasuk hak dividen selama Waran Seri I tersebut belum dilaksanakan menjadi saham. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Sesuai dengan keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 5 Agustus 2022 sebagaimana tertuang dalam Akta Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar No. 01 tanggal 5 Agustus 2022, yang dibuat di hadapan Dr. Yurisa Martanti, SH, MH, Notaris di Kota Administrasi Jakarta, Perseroan akan mengalokasikan sebesar-besarnya 0,60% (nol koma enam nol persen) dari Saham Yang Ditawarkan pada saat Penawaran Umum Perdana Saham untuk program alokasi saham kepada karyawan (ESA) yaitu sebanyak-banyaknya 15.000.000 (lima belas juta) saham, dengan Harga Pelaksanaan ESA yang sama dengan Harga Penawaran. Perseroan juga menyetujui Program Opsi Kepemilikan Saham kepada Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Option Plan - MESOP) dengan jumlah sebanyak sebesar-besarnya 10% (sepuluh persen) atau sejumlah sebanyak-banyaknya 950.000.000 (sembilan ratus lima puluh juta) saham biasa atas nama dari modal disetor dan ditempatkan penuh Perseroan sebelum Penawaran Umum, pelaksanaan konversi Waran Seri I dan MESOP. Keterangan mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum Perdana Saham dalam Prospektus ini.

Saham Yang Ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum saham perdana ini seluruhnya adalah Saham Baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, yang akan memberikan kepada pemegang hak dan yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk menghadiri dan mengeluarkan hak suara dalam RUPS yang diselenggarakan oleh Perseroan dan hak atas pembagian dividen.

Seluruh Pemegang Saham Perseroan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja ("UUCK").

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap sisa Saham Yang Ditawarkan yang tidak dipesan dalam Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

DANATAMA MAKMUR
SEKURITAS

FAKTOR RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO FLUKTUASI HARGA PASAR MINYAK KELAPA SAWIT DAN MINYAK INTI KELAPA SAWIT. FAKTOR RISIKO PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN YAITU TIDAK LIKUIDNYA SAHAM YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI. RISIKO TERKAIT INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DI DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI").

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 17 Oktober 2022

No	Nama/Nomor Izin	Nama Institusi yang mengeluarkan izin	Masa Berlaku izin (jika ada)	Status saat ini
1.	Perizinan Berusaha angkutan sewa dengan Nomor induk Berusaha 2805220002064	Lembaga OSS	Berlaku selama MTR menjalakan kegiatan usaha	Berlaku efektif
2.	Sertifikat Standar dengan nomor 2805220002064	Lembaga OSS	Berlaku selama MTR menjalankan kegiatan usaha	Belum terverifikasi
3.	Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Untuk Kegiatan Berusaha dengan nomor 28052210213175167	Kepala DPMPTSP		Berlaku efektif

d. Sekitar 85,00% (delapan puluh lima persen) kepada PT Menthobi Makmur Lestari ("**MMAL**") yang selanjutnya akan digunakan untuk:

   i. Sekitar 5,00% (lima persen) akan digunakan untuk pembangunan fasilitas *water management* untuk menunjang kegiatan usaha MMAL.

   Pembangunan fasilitas *water management* akan dilakukan di atas tanah MMAL yang berlokasi di Kalimantan Tengah. Waktu pelaksanaan rencana pembangunan fasilitas water management untuk menunjang kegiatan usaha akan dilakukan pada awal triwulan ke 2 tahun 2023, karena Perseroan berupaya untuk menghindari musim penghujan pada saat pembangunan water management tersebut. Tidak terdapat kewajiban bagi MMAL untuk melakukan pengurusan perizinan terkait pembangunan fasilitas *water management*, hal tersebut mengingat pembangunannya akan dilakukan oleh pihak ketiga yang akan ditentukan kemudian hari. Adapun hingga saat ini belum terdapat perjanjian/kesepakatan dengan pihak ketiga terkait pembangunan water management.

   ii. Sekitar 58,33% (lima puluh delapan koma tiga tiga persen) akan digunakan untuk perluasan lahan perkebunan melalui pembebasan lahan di area izin lokasi MMAL. Lahan-lahan di sekitar wilayah kebun MMAL yang dimaksud merupakan perluasan lahan tanaman baru yang mencapai 1.200 Ha.

   iii. Sekitar 6,67% (enam koma enam tujuh persen) akan digunakan untuk penyempurnaan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit seperti *maintenance*, perbaikan stasiun utama dan stasiun pendukung beserta sarana penunjangnya yang akan dilakukan MMAL sejalan dengan meningkatnya produksi Tandan Buah Segar MMAL maupun dari pihak ketiga.

   Untuk memastikan gedung dan/atau bangunan laik fungsi, MMAL perlu melengkapi izin berupa Sertifikat Laik Fungsi yang saat ini sedang dalam proses pengurusan perizinan dan diperkirakan akan diperoleh MMAL pada bulan Desember 2022. Adapun selain perizinan dimaksud di atas, Tidak terdapat kewajiban bagi MMAL untuk melakukan pengurusan perizinan lainnya terkait penyempurnaan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.

   iv. Sekitar 3,33% (tiga koma tiga tiga persen) akan digunakan untuk modal kerja, yaitu:
      1. Pembelian Tanda Buah Segar dan pupuk, dan
      2. Perbaikan dan perawatan sarana dan prasarana di operasional perkebunan

   v. Sekitar 11,67% (sebelas koma enam tujuh persen) akan digunakan untuk pelunasan sebagian utang Bank dengan keterangan dan rincian sebagai berikut:

Nama Kreditur	:	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
Fasilitas Kredit	:	Musyarakah Mutanaqisah dan Murabahah
Utang atas nama	:	PT Menthobi Makmur Lestari
Sifat hubungan Afiliasi dengan Perseroan	:	Entitas Anak
Sifat hubungan Afiliasi dengan Kreditur	:	Tidak Terafiliasi
Plafond	:	Rp580.000.000.000 (lima ratus delapan puluh miliar rupiah)
Nilai pinjaman per 30 Juni 2022	:	Rp357.265.000.018 (tiga ratus lima puluh tujuh miliar dua ratus enam puluh luma juta delapan belas Rupiah)
Jumlah Pinjaman yang akan dibayar	:	Rp35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar rupiah)
Tingkat suku bunga utang	:	9%
Tanggal jatuh tempo utang	:	• Fasilitas Murabahah - 20 Desember 2024, dan • Fasilitas Musyarakah Mutanaqisah - 20 Desember 2026
Tanggal posisi nilai pinjaman MMAL	:	30 September 2022
Sisa Pinjaman yang belum dibayarkan	:	Rp.337.777.500.000 (tiga ratus tiga puluh tujuh miliar tujuh ratus tujuh puluh tujuh juta lima ratus ribu Rupiah)
Kapan pelunasan utang akan direalisasikan	:	Tidak lebih dari 1 (satu) bulan sejak pencatatan saham pada Bursa Efek Indonesia (listing)
Pemberitahuan pelunasan utang	:	Sebagai syarat dan ketentuan pemberian waiver
Alasan dilakukannya pelunasan utang	:	Mengurangi pokok utang
Denda terkait pelunasan lebih awal	:	Tidak ada
Penggunaan Dana	:	*Refinancing* Kebun Kelapa Sawit dan Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit.

2. Sekitar 4,99% (empat koma sembilan sembilan persen) akan digunakan untuk modal kerja Perseroan, yaitu:
   a. pembiayaan kegiatan operasional Perseroan; dan
   b. pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dari pihak ketiga.

Sedangkan dana yang diperoleh Perseroan dari Pelaksanaan Waran Seri I, akan digunakan seluruhnya untuk modal kerja dan kebutuhan operasional Perseroan

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini disusun berdasarkan, serta harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (member PKF International) dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya No. 01449/2.1133/AU.1/01/1683-1/1/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Indra Yagi Oktoriansyah, S.E., Ak., CA, CPA (Ijin Akuntan Publik No. AP.1683), Laporan Keuangan Konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (member PKF International) dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya No. 01448/2.1133/AU.1/01/1685-1/1/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Chandra, SE., CPA (Ijin Akuntan Publik No. AP.1685).

Informasi keuangan tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 tidak diaudit dan tidak direviu yang mana telah disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan SAK dan disajikan dalam ribuan Rupiah.

Perseroan mengikuti ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai dengan persyaratan pada POJK No. 4 /POJK.04/2022 tentang Perubahan Atas POJK No.7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 /SEOJK.04/2022 tentang Perubahan Atas SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021*	2021	2020	2019
Penjualan	466.973.349	205.154.581	100.524.122	512.355.743	227.698.441	154.098.540
Beban pokok penjualan	(386.233.591)	(177.533.763)	(43.323.831)	(346.313.132)	(121.611.175)	(83.259.147)
Laba bruto	80.739.758	27.620.818	57.200.291	166.042.611	106.087.266	70.839.393
Beban usaha	(25.517.544)	(10.120.442)	(7.364.581)	(51.551.854)	(38.503.246)	(26.491.661)
Laba usaha	55.222.214	17.500.376	49.835.710	114.490.757	67.584.020	44.347.732
Jumlah Beban Lain-Lain – Bersih	(14.924.729)	(5.732.328)	(10.665.686)	(51.310.433)	(39.701.204)	(38.113.634)
Laba sebelum pajak penghasilan	40.297.485	11.768.048	39.170.024	63.180.324	27.882.816	6.234.098
Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian laba *merging entities*	26.304.647	9.216.960	32.407.036	47.871.301	20.376.122	3.626.485
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan setelah efek penyesuaian laba *merging entities*	26.276.616	9.202.945	32.402.793	47.854.328	20.365.504	3.619.654
Laba (rugi) tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba *merging entities*	26.304.647	9.216.960	(76.500)	15.392.009	(5.786)	(143.617)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba *merging entities*	26.276.616	9.202.945	(76.500)	15.375.036	(5.786)	(143.617)
Laba (rugi) per saham dasar (angka penuh)	2,77	0,97	(0,01)	1,61	(0,29)	(7,18)

*) Tidak diaudit

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
Jumlah Aset Lancar	184.783.322	144.341.173	166.781.067	63.077.063	49.710.655
Jumlah Aset Tidak Lancar	487.400.899	484.094.319	482.255.826	689.068.033	840.751.065
JUMLAH ASET	672.184.221	628.435.492	649.036.893	752.145.096	890.461.720
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	182.873.464	163.806.642	173.070.407	142.346.960	98.376.680
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	277.438.418	269.830.184	290.381.780	361.577.758	403.597.950
JUMLAH LIABILITAS	460.311.882	433.636.826	463.452.187	503.924.718	501.974.630
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	211.872.339	194.798.666	185.584.706	248.220.378	388.487.090
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	672.184.221	628.435.492	649.036.893	752.145.096	890.461.720

*) Tidak diaudit

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

(dalam ribuan Rupiah)

	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021*	2021	2020	2019
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	37.493.294	6.508.544	30.570.037	109.755.060	64.099.657	27.240.741
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(20.225.467)	(10.512.235)	(7.271.080)	(48.039.317)	(18.738.251)	(88.590.881)
Arus Kas Bersih (untuk) dari Aktivitas Pendanaan	1.003.245	(18.664.953)	(10.768.762)	(23.822.679)	(34.940.688)	53.774.628
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	18.271.072	(22.668.643)	12.530.195	37.893.064	10.420.718	(7.575.512)
Kas dan Bank Pada Awal Tahun	49.794.073	49.794.073	11.901.009	11.901.009	1.480.291	9.055.803
Kas dan Bank Pada Akhir Tahun	68.065.145	27.125.430	24.431.204	49.794.073	11.901.009	1.480.291

*) Tidak diaudit

RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING

Keterangan	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		kolom dirapikan untuk 31 Desember 2021, 2020 dan 2019	
	2022*	2022	2021	2020	2019
RASIO PERTUMBUHAN (%)					
Pendapatan Usaha	N/A	104,08	125,02	47,76	N/A
Laba Bruto	N/A	(51,71)	56,52	49,76	N/A
Laba Tahun Berjalan	N/A	(71,56)	134,94	461,87	N/A
Jumlah Aset	N/A	(3,17)	(13,71)	(15,53)	N/A
Jumlah Liabilitas	N/A	(6,43)	(8,03)	0,39	N/A
Jumlah Ekuitas	N/A	(4,96)	(25,23)	(36,11)	N/A
RASIO PERTUMBUHAN (x)					
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	2,17	2,23	2,50	2,03	1,29
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	0,68	0,69	0,71	0,67	0,56
Jumlah Aset Lancar / Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1,01	0,88	0,96	0,44	0,51
Jumlah Aset Tidak Lancar / Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1,76	1,79	1,66	1,91	2,08
Jumlah Ekuitas / Jumlah Aset	0,32	0,31	0,29	0,33	0,44
RASIO USAHA (%)					
Laba Bruto / Penjualan Neto	17,29	13,46	32,41	46,59	45,97
Laba Tahun Berjalan / Penjualan Neto	5,63	4,49	3,00	(0,00)	(0,09)
Return on Asset (ROA)	3,91	1,47	2,37	(0,00)	(0,02)
Return on Equity (ROE)	12,42	4,73	8,29	(0,00)	(0,04)
RASIO LIKUIDITAS (%)					
Rasio lancar – *current ratio*	101,04	88,12	96,37	44,31	50,53
Rasio kas – *cash ratio*	37,22	16,56	28,77	8,36	1,50
Debt Service Coverage Ratio	59,88	25,34	115,28	95,24	70,54
Interest Coverage Ratio	447,58	312,11	385,66	240,33	165,66

*) Tidak diaudit

RASIO KEUANGAN YANG DIPERSYARATKAN DALAM FASILITAS PINJAMAN

No.	Pemilik Fasilitas	Nama Bank	Rasio Keuangan yang dipersyaratkan	Tingkat Pemenuhan 31 Desember 2021
1	MMAL	**Bank Syariah Indonesia**	*Current Ratio tidak kurang dari [1]x*	[0,96]x
2			*Debt Service Coverage Ratio tidak kurang dari [1]x*	[1,15]x
3			*Debt to Equity Ratio tidak lebih dari [3]x*	[249,73]x

Sehubungan dengan belum terpenuhinya current ratio pada Bank Syariah Indonesia (BSI), Perseroan telah memperoleh waiver dengan Surat No. 02/256-3/CBI perihal Pemenuhan Financial Covenant tanggal 15 Maret 2022, yang menyatakan bahwa BSI dapat memahami atas kondisi belum terpenuhinya financial covenant (dhi Current Ratio / CR < 100%) untuk Laporan Keuangan periode Desember 2021. Adapun fasilitas pembiayaan yang diberikan BSI masih akan tetap berjalan sesuai dengan perjanjian pembiayaan selama proses perbaikan CR tersebut

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Analisis dan Pembahasan Manajemen yang diuraikan di bawah ini, khususnya untuk bagian-bagian yang menyangkut kinerja keuangan Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan bab mengenai Ikhtisar Data Keuangan Penting, Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan, beserta Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian dan informasi keuangan lainnya yang seluruhnya tercantum dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini dihitung berdasarkan informasi keuangan yang diambil dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020 dan 2019 yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia dan tercantum di dalam Prospektus ini.

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (member PKF International) dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya No. 01449/2.1133/AU.1/01/1683-1/1/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Indra Yagi Oktoriansyah, S.E., Ak., CA, CPA (Ijin Akuntan Publik No. AP.1683), Laporan Keuangan Konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (member PKF International) dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya No. 01448/2.1133/AU.1/01/1685-1/1/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Chandra, SE., CPA (Ijin Akuntan Publik No. AP.1685).

Informasi keuangan tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 tidak diaudit dan tidak direviu yang mana telah disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan SAK dan disajikan dalam ribuan Rupiah.

Perseroan mengikuti ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai dengan persyaratan pada POJK No. 4 /POJK.04/2022 tentang Perubahan Atas POJK No.7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 /SEOJK.04/2022 tentang Perubahan Atas SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019.

Analisis dan Pembahasan Manajemen ini mengandung pernyataan tinjauan ke depan yang mencerminkan pandangan Perseroan pada saat ini sehubungan dengan kejadian-kejadian di masa mendatang dan kinerja keuangan Perseroan di masa mendatang. Hasil Perseroan yang sebenarnya mungkin berbeda secara material dari hasil yang diperkirakan dalam pernyataan tinjauan ke depan tersebut akibat berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang diuraikan dalam bab ini dan pada Bab VI dalam Prospektus ini.

1. UMUM

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Accinvest Bangun Lestari No. 1 tanggal 4 Oktober 2017 (**"Akta Pendirian Perseroan"**), yang dibuat di hadapan Notaris Andhika Mayrizal Amir, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, sebagaimana telah memperoleh pengesahan Badan Humum sebagaimana termaktub dalam Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0044658.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 10 Oktober 2017 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0125930.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 10 Oktober 2017. Pada awalnya Perseroan bernama "PT Accinvest Bangun Lestari", kemudian diubah menjadi "PT Menthobi Karyatama Raya" berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 36 tanggal 31 Desember 2020, dibuat di hadapan Notaris Andhika Mayrizal Amir, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, sebagaimana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0005547.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 28 Januari 2021 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0016718.AH.01.11.Tahun 2021 Tanggal 28 Januari 2021. (**"Akta No. 36/2020"**)

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta No. 01/2022.

2. FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT BERDAMPAK LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG TERHADAP KEGIATAN USAHA DAN INVESTASI PERSEROAN

Kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan telah, dan akan terus, dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, meliputi:

a. Ekonomi Indonesia

Tahun 2021 merupakan tahun yang tidak mudah bagi Masyarakat Indonesia dengan timbulnya ancaman mutasi COVID-19, yakni varian Alpha, Beta, Delta, dan Omicron. Meskipun varian COVID-19 terus bertambah dan bermutasi, perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan sejak tahun 2020 hingga 2021. Peningkatan ekonomi tersebut disebabkan oleh meningkatnya mobilitas Masyarakat imbas dilonggarkannya pembatasan sosial berkat program vaksinasi secara nasioanl dari Pemerintah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Berita Resmi Statistik, PDB Indonesia di tahun 2021 mencapai Rp.16.970,8 triliun yang mengalami peningkatan sebesar 5,76%, dimana pada tahun 2020 posisi PDB Indonesia berada di -2,07%. Ekonomi Indonesia triwulan IV-2021 terhadap triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan sebesar 1,06% (q-to-q). Oleh karena itu, sejumlah lembaga optimis bahwa kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2022 akan kian membaik.

Pada tahun 2021, struktur perekonomian Indonesia secara spasial masih didominasi kelompok provinsi di Pulau Jawa yang memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 57,89%. Sementara pertumbuhan tertinggi secara spasial dicapai oleh kelompok provinsi di Maluku & Papua yang tumbuh 10,09%. Hal ini karena adanya penigkatan aktivitas pertambangan bijih logam, terutama produksi bijih nikel, bijih emas, dan bijih perak di Maluku. Sedangkan di Papua terjadi peningkatan karena aktivitas pertambangan bijih logam, khususnya tembaga dan bijih emas, serta peningkatan konstruksi untuk menunjang pelaksanaan PON ke-20 di Papua. Sebagai perusahaan yang lokasi perkebunannya berdomisili di Kalimantan, turut berkontribusi dalam PDRB wilayah Kalimantan yang mengalami peningkatan sebesar 3,18%.

b. Prospek Perkembangan Industri Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan produk primadona di sektor pertanian, terutama jika dibandingkan dengan sektor produk perkebunan lainnya seperti kakao, karet dan kopi. Selain di Indonesia, kebutuhan akan minyak sawit menjangkau hingga ke Tiongkok, India, Pakistan, dan negara lainnya. Kebutuhan akan minyak sawit terus mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2020. Ekspor minyak sawit melonjak pada tahun 2021 akibat adanya krisis energi di Uni Eropa, Tiongkok, dan India. Terlebih lagi menurut GAPKI, hal ini didukung oleh penurunan pajak yang dilakukan di India dari 15% menjadi 10% untuk minyak sawit dan minyak nabati lainnya. Sedangkan di Tiongkok mengalami krisis energi dipicu sejumlah kebijakan pemerintah untuk mengurangi karbon emisi serta untuk mendukung energi hijau.

Menurut tabel Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Beberapa Mitra Dagang Indonesia (y-on-y), pertumbuhan pada minyak kelapa sawit mengalami peningkatan harga sebesar 42,41% y-on-y dan 15,80% q-to-q. Indonesia menjadi salah satu negara eksportir minyak sawit (Crude Palm Oil/CPO) terbesar di dunia. Dapat dilihat, berdasarkan Badan Pusat Statistik, Tiongkok dan India merupakan pangsa pasar terbesar ekspor minyak sawit nasional. Ekspor CPO ke kedua negara tersebut mencapai 29% dari total nilai ekspor sawit Indonesia. Total nilai ekspor CPO Indonesia mencapai US$ 26,03 miliar periode Januari-November 2021. Nilai tersebut tumbuh 61,72% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya hanya US$ 16,1 miliar.

Dengan meningkatnya permintaan akan minyak kelapa sawit, tentunya harus didukung dengan pasokan yang cukup demi menjaga stabilitas harga. Hal ini tercermin dari peningkatan luas areal perkebunan minyak kelapa sawit di Indonesia sejak tahun 2017 – 2021 mengalami tren meningkat. Kementerian Pertanian (Kementan) mencatat, luas perkebunan minyak kelapa sawit mencapai 15,08 juta hektare (ha) pada 2021. Sebagian besar kelapa sawit di Indonesia dimiliki oleh Perkebunan Besar Swasta (PBS) yaitu seluas 8,42 juta ha (55,8%), Perkebunan Rakyat (PR) seluas 6,08 juta ha (40,34%) dan Perkebunan Besar Negara (PBN) seluas 579,6 tibu ha (3,84%).

Dengan dukungan pemerintah ke program Biodiesel, permintaan terhadap minyak sawit akan meningkat karena merupakan produk substitusi yang memiliki keunggulan-keunggulan tertentu. Diantaranya, minyak sawit dapat diproduksi secara lokal dengan memanfaatkan sumber minyak atau lemak alami yang tersedia. Proses produksi dan penggunaannya bersifat lebih ramah lingkungan, dengan tingkat emisi CO, NO dan sulfur, senyawa hasil pembakaran lainnya rendah, dan lebih mudah terurai di alam. Terlebih lagi, Biodiesel dapat mereduksi polusi tanah serta melindungi kelestarian perairan dan sumber air minum.

Berdasarkan data dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappepbti), harga minyak sawit mentah (Crude Palm Oil/CPO) pernah mencapai harga tertingginya pada Oktober sepanjang 2021 pada level tertinggi Rp 21.340,46 per kg. Semakin pulihnya perekonomian global membuat permintaan akan komoditas meningkat, termasuk minyak sawit. Industri kelapa sawit merupakan sektor strategis bagi perekonomian Masyarakat, perluasan area kelapa sawit memberikan dampak positif bagi perekonomian Masyarakat karena secara tidak langsung telah menciptakan lapangan kerja serta membantu kesejahteraan para pekerjanya. Pada tahun 2022, GAPKI prediksi bahwa harga CPO akan naik dikarenakan permintaan yang terus meningkat, baik dari dalam, maupun luar negeri. Peningkatan terjadi seiring dengan permintaan domestik yang juga meningkat.

Ditambah dengan dukungan pemerintah dalam pengembangan biodiesel, pemerintah berkomitmen untuk mendukung program B30 pada tahun 2021 yang bertujuan untuk mengajaga stabilisasi harga CPO. Dilanjutkan pada tahun 2021, pemerintah berkomitmen dalam melakukan peremajaan (replanting) yang memiliki tujuan untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit rakyat yang sudah tua. Replanting dilakukan dengan tujuan agar kebun atau lahan hutan tersebut tetap tumbuh subur dengan tanaman-tanaman baru yang lebih sehat. Dengan semakin suburnya tanaman-tanaman baru akan memberikan dampak positif pada pendapatan Perseroan.

3. ANALISIS LAPORAN POSISI KEUANGAN

Berikut adalah posisi aset, liabilitas, dan ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019:

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
JUMLAH ASET	672.184.221	628.435.492	649.036.893	752.145.096	890.461.720
JUMLAH LIABILITAS	460.311.882	433.636.826	463.452.187	503.924.718	501.974.630
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	211.872.339	194.798.666	185.584.706	248.220.378	388.487.090

*) Tidak diaudit

3.1. ASET

Rincian aset Grup Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
ASET LANCAR					
Kas dan bank	68.065.145	27.125.430	49.794.073	11.901.009	1.480.291
Piutang usaha - pihak ketiga	17.191.632	16.002.332	12.524.905	8.623.288	15.027.680
Piutang lain-lain – bersih	22.816.284	22.510.362	4.290.720	10.922.577	13.405.698
Persediaan	14.692.107	20.132.317	48.165.574	3.343.975	490.968
Aset biologis	16.234.680	16.234.680	13.948.000	15.317.280	14.345.700
Uang muka dan beban dibayar di muka	15.436.864	11.854.021	13.057.795	12.968.934	4.960.318
Pajak dibayar di muka	5.346.610	5.482.031	-	-	-
Aset lancar lainnya	25.000.000	25.000.000	25.000.000	-	-
Jumlah Aset Lancar	**184.783.322**	**144.341.173**	**166.781.067**	**63.077.063**	**49.710.655**
ASET TIDAK LANCAR					
Piutang plasma – bersih	50.403.298	46.124.381	41.530.882	56.954.324	36.251.512
Uang muka investasi	-	-	-	163.222.062	302.222.062
Pembibitan	4.085.788	4.056.231	4.016.198	3.821.469	3.574.821
Aset tetap dan tanaman produktif – bersih	422.631.098	423.691.790	426.086.336	454.770.397	479.916.524
Aset tak berwujud – bersih	-	-	-	697.350	1.394.700
Aset pajak tangguhan – bersih	1.678.284	1.619.486	2.019.979	-	3.264.652
Aset tidak lancar lainnya	8.602.431	8.602.431	8.602.431	9.602.431	14.126.794
Jumlah Aset Tidak Lancar	**487.400.899**	**484.094.319**	**482.255.826**	**689.068.033**	**840.751.065**
JUMLAH ASET	**672.184.221**	**628.435.492**	**649.036.893**	**752.145.096**	**890.461.720**

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 628.435.492 ribu mengalami penurunan sebesar Rp20.601.401 ribu atau sebesar 3,17% dari Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 649.036.893 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan persediaan dikarenakan telah dilakukan realisasi pengiriman atas penjulalan ke masing-masing pembeli produk Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset Perseroan untuk pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 649.036.893 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 103.108.203 ribu atau sebesar 13,71% dari Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 752.145.096 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan uang muka investasi pada Entitas Anak karena adanya net off dengan utang pihak berelasi, selain itu juga disebabkan oleh beban depresiasi aset tetap dan tanaman produktif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 752.145.096 ribu mengalami penurunan sebesar Rp138.316.624 ribu atau sebesar 15,53% dari Jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 890.461.720 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh realisasi uang muka investasi pada Entitas Anak yang dilakukan untuk pengembalian atas penurunan saham MMAL kepada Pemegang Saham, selain itu juga disebabkan oleh beban depresiasi aset tetap dan tanaman.

MAESTRO 90 Adv.

a. Aset Lancar

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp144.341.173 ribu mengalami penurunan sebesar Rp22.439.894 ribu atau sebesar 13,45% dari jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp166.781.067 ribu. Hal ini disebabkan terutama karena penurunan persediaan dikarenakan telah dilakukan realisasi pengiriman atas penjulalan ke masing-masing pembeli produk Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 166.781.067 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 103.704.004 ribu atau sebesar 164,4% dari jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 63.077.063 ribu. Hal ini disebabkan terutama karena peningkatan saldo Kas dan Bank sebesar 318%, serta peningkatan persediaan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Kelapa Sawit dikarenakan pada tahu 2021 PKS milik Entitas Anak sudah beroperasi secara penuh.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 63.077.063 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 13.366.408 ribu atau sebesar 26,89% dari jumlah aset lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 49.710.655 ribu. Hal ini disebabkan karena peningkatan saldo Kas dan Bank sebesar 10.420.717 ribu atau setara 704%, serta peningkatan persediaan bersih dikarenakan pada triwulan ke-2 tahun 2020 PKS sudah beroperasi secara penuh.

b. Aset Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 484.094.319 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 1.838.493 ribu atau sebesar 0,38% dari jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 482.255.826 ribu. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan piutang plasma sebesar Rp 4.593.500 namun di lain sisi terjadi penurunan nilai asset tetap dan tanaman produktif dikarenakan penyusutan sebesar Rp 2.394.546 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 482.255.826 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 206.812.207 ribu atau sebesar 30,01% dari jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 689.068.033 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan uang muka investasi pada Entitas Anak karena adanya net off dengan utang pihak berelasi, selain itu juga disebabkan oleh beban depresiasi aset tetap dan tanaman produktif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 689.068.033 ribu mengalami penurunan sebesar Rp151.683.032 ribu atau sebesar 18,04% dari jumlah aset tidak lancar Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 840.751.065 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh realisasi uang muka investasi pada Entitas Anak yang digunakan untuk pengembalian atas penurunan modal saham MMAL kepada Pemegang Saham, selain itu juga disebabkan oleh beban depresiasi aset tetap dan tanaman.

3.2. LIABILITAS

Rincian liabilitas Grup Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Pinjaman bank jangka pendek	20.000.000	20.000.000	20.000.000	22.000.000	22.000.000
Utang usaha - pihak ketiga	27.312.860	24.947.890	17.486.191	18.702.784	14.628.671
Utang lain-lain – pihak berelasi	-	-	990.000	-	-
Utang dividen	-	1.396.611	1.396.611	27.932.216	-
Utang pajak	37.969.727	36.702.237	36.868.613	22.967.662	19.770.219
Beban yang masih harus dibayar	4.245.941	5.524.059	7.719.011	8.045.057	7.800.052
Uang muka penjualan	6.970.973	882.139	17.588.700	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh Tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang pembiayaan konsumen	1.542.273	864.922	975.473	1.592.278	2.023.938
Pinjaman bank	84.831.690	73.488.784	70.045.808	41.106.963	32.153.800
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**182.873.464**	**163.806.642**	**173.070.407**	**142.346.960**	**98.376.680**
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					
Utang pembiayaan konsumen	1.721.985	277.300	477.102	1.452.575	3.044.853
Pinjaman bank	272.556.337	266.555.734	287.174.792	357.583.096	398.690.654
Cadangan imbalan pasca-kerja	3.160.096	2.997.150	2.729.886	2.214.860	1.862.443
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	327.227	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**277.438.418**	**269.830.184**	**290.381.780**	**361.577.758**	**403.597.950**
JUMLAH LIABILITAS	**460.311.882**	**433.636.826**	**463.452.187**	**503.924.718**	**501.974.630**

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 433.636.826 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 29.815.361 ribu atau sebesar 6,43% dari jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp463.452.187 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena turunnya uang muka penjualan sebesar Rp 16.706.561 ribu dikarenakan telah dilakukan realisasi pengiriman atas penjulalan ke masing-masing pembeli produk Minyak Kelapa Sawit dan Inti Kelapa Sawit. Selain itu juga terjadi penurunan pokok atas pinjaman bank sebesar Rp 20.619.058 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 463.452.187 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 40.472.531 ribu atau sebesar 8,03% dari jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp503.924.718 ribu. Penurunan tersebut terutama disebabkan karena adanya pembayaran pinjaman bank jangka Panjang pada Entitas Anak sebesar Rp. 42.230.401 ribu pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 503.924.718 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 1.950.088 ribu atau sebesar 0,39% dari jumlah liabilitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 501.974.630 ribu. Penurunan tersebut diantaranya dikarenakan adanya pembayaran pinjaman bank jangka Panjang sebesar Rp 32.916.750 ribu serta adanya kenaikan utang dividen kepada Pemegang Saham Entitas Anak dan kenaikan utang pajak masing-masing sebesar Rp 27.932.216 ribu dan Rp 3.197.443 ribu.

a. Liabilitas Jangka Pendek

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 163.806.642 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 9.263.765 ribu atau sebesar 5,35% dari jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 173.070.407 ribu. Penurunan tersebut karena turunnya uang muka penjualan sebesar Rp 16.706.561 ribu dikarenakan telah dilakukan realisasi pengiriman atas penjulalan ke masing-masing pembeli produk Minyak Kelapa Sawit dan Inti Kelapa Sawit.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 173.070.407 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 30.723.447 ribu atau sebesar 21,58% dari jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 142.346.960 ribu. Kenaikan tersebut karena adanya kenaikan uang muka penjualan, utang pajak , dan pinjaman jangka Panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 17.588.700 ribu, Rp 13.900.951 ribu dan Rp 28.938.844 ribu. Selain itu terdapat pembayaran utang dividen kepada Pemegang Saham sebesar Rp 26.535.605 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 142.346.960 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 43.970.280 ribu atau sebesar 44,70% dari jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 98.376.680 ribu. Peningkatan tersebut disebabkan adanya Utang Dividen tahun 2020 yang baru direalisasikan pada tahun 2021 sebesar Rp 27.932.216 ribu , dan juga peningkatan porsi liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tepo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 8.953.163 ribu, serta adanya kenaikan utang usaha dan utang pajak masing-masing sebesar Rp 4.074.112 ribu dan 3.197.443 ribu.

b. Liabilitas Jangka Panjang

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 269.830.184 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 20.551.596 ribu atau sebesar 7,08% dari jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 290.381.780 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan pokok atas pinjaman bank sebesar Rp 20.619.058 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 290.381.780 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 71.195.978 ribu atau sebesar 19,69% dari jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 361.577.758 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan pinjaman bank jangka panjang pada Entitas Anak yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun sebesar Rp 70.408.304 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 361.577.758 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 42.020.192 ribu atau sebesar 10,41% dari Jumlah liabilitas jangka panjang Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 403.597.950 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan pokok pinjaman bank jangka panjang pada Entitas Anak yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun sebesar Rp 41.107.558 ribu.

3.3 EKUITAS

Rincian Ekuitas Grup Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 adalah sebagai berikut :

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
EKUITAS					
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk					
Modal saham					
Modal dasar – 15.200.000.000 saham, 380.000 saham, 380.000 saham dan 800 saham masing-masing pada 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 dengan nilai nominal Rp.25 per saham, Rp.1.000.000 per saham					
Modal ditempatkan dan disetor – 3.800.000.000 saham, 95.000 saham, 95.000 saham dan 200 saham masing-masing pada 31 Maret, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019	95.000.000	95.000.000	95.000.000	95.000.000	200.000
Tambahan modal disetor	74.004.715	74.004.715	74.004.715	-	-
Saldo laba (defisit)	41.186.437	24.293.210	15.127.718	(176.928)	(171.142)
Ekuitas *merging entities*	-	-	-	152.187.819	386.515.941
Sub - Jumlah	210.191.152	193.297.925	184.132.433	247.010.891	386.544.799
Kepentingan non-pengendali	1.681.187	1.500.741	1.452.273	1.209.487	1.942.291
JUMLAH EKUITAS - BERSIH	211.872.339	194.798.666	185.584.706	248.220.378	388.487.090

*) Tidak diaudit

Pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2021

Total ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 194.798.666 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 9.213.960 ribu atau sebesar 4,96% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 185.584.706 ribu. Hal ini disebabkan karena peningkatan saldo laba perseroan pada bulan Maret tahun 2022 sebesar Rp 9.464.713 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2020

Total ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 185.584.706 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 62.635.672 ribu atau sebesar 25,23% dari jumlah ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 248.220.378 ribu. Hal ini disebabkan adanya proses restrukturisasi dengan pengalihan sebagian saham Entitas Anak ke Perseroan sebesar Rp. 111.500.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2019

Total ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 248.220.378 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 140.266.712 ribu atau sebesar 36,11% dari jumlah defisit ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 388.487.090 ribu. Hal ini disebabkan adanya proses restrukturisasi dengan penguranan penyertaan modal pada Entitas Anak sebesar 139.000.000 ribu. Serta danya penambahan modal ditempatkan dan disetor Perseroan sebesar Rp 94.800.000 ribu.

4. ANALISIS LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPERHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN

Kondisi keuangan Perseroan secara ringkas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam ribuan Rupiah)

Keterangan	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021*	2021	2020	2019
Penjualan	466.973.349	205.154.581	100.524.122	512.355.743	227.698.441	154.098.540
Beban pokok penjualan	(386.233.591)	(177.533.763)	(43.323.831)	(346.313.132)	(121.611.175)	(83.259.147)
Laba bruto	80.739.758	27.620.818	57.200.291	166.042.611	106.087.266	70.839.393
Beban usaha	(25.517.544)	(10.120.442)	(7.364.581)	(51.551.854)	(38.503.246)	(26.491.661)
Laba usaha	55.222.214	17.500.376	49.835.710	114.490.757	67.584.020	44.347.732
Jumlah Beban Lain-Lain – Bersih	(14.924.729)	(5.732.328)	(10.665.686)	(51.310.433)	(39.701.204)	(38.113.634)
Laba sebelum pajak penghasilan	40.297.485	11.768.048	39.170.024	63.180.324	27.882.816	6.234.098
Laba tahun berjalan setelah efek penyesuaian laba *merging entities*	26.304.647	9.216.960	32.407.036	47.871.301	20.376.122	3.626.485
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan setelah efek penyesuaian laba *merging entities*	26.276.616	9.202.945	32.402.793	47.854.328	20.365.504	3.619.654
Laba (rugi) tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba *merging entities*	26.304.647	9.216.960	(76.500)	15.392.009	(5.786)	(143.617)
Jumlah laba (rugi) komprehensif tahun berjalan sebelum efek penyesuaian laba *merging entities*	26.276.616	9.202.945	(76.500)	15.375.036	(5.786)	(143.617)
Laba (rugi) per saham dasar (angka penuh)	2,77	0,97	(0,01)	1,61	(0,29)	(7,18)

*) Tidak diaudit

a. Penjualan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Penjualan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 205.154.581 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 104.630.459 ribu atau sebesar 104,08% dari Penjualan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp100.524.122 ribu. Hal ini disebabkan terjadi kenaikan volume penjualan Minyak Kelapa Sawit sebesar 25% dan Inti Sawit sebesar 54%, selain itu juga terjadi kenaikan harga Minyak Kelapa Sawit sebesar 57% dan Inti Sawit sebesar 87%.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 512.355.743 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 284.657.302 ribu atau sebesar 125,02% dari Penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp227.698.441 ribu. Hal ini disebabkan pada tahun 2021 Perseroan sudah melakukan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit secara penuh dibandingkan tahun 2020 yang masih terdapat segmen penjualan Tandan Buah Segar sebesar 30% .

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 227.698.441 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 73.599.901 atau sebesar 47,76% dari Penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 154.098.540 ribu. Hal ini disebabkan karena Perseroan pada tahun triwulan ke-2 tahun sudah melakukan penjualan CPO dan PK jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya melakukan penjualan TBS.

b. Beban Pokok Penjualan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Beban pokok penjualan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 177.533.763 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 134.209.932 ribu atau sebesar 309,78% dari beban pokok penjualan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp43.323.831 ribu. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya pembelian bahan baku TBS sebesar Rp 86.872.003 ribu dikarenakan terjadi kenaikan volume bahan baku TBS sebesar 56% dan juga disebabkan kenaikan harga bahan baku TBS sebesar 128%. Selain itu pada 31 Maret 2022 juga terjadi peningkatan biaya pemupukan sebesar Rp 4.802.258 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban pokok penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 346.313.132 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 224.701.957 ribu atau sebesar 184,77% dari beban pokok penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 121.611.175 ribu. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2021 Perseroan sudah melakukan produksi Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit secara penuh sehingga menyebabkan biaya pembelian TBS dari Pemasok meningkat.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban pokok Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 121.611.175 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 38.352.028 ribu atau sebesar 46,06% dari beban pokok penjualan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 83.259.147 ribu. Hal ini disebabkan karena pada triwulan ke-2 tahun 2020 Perseroan sudah melakukan produksi Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit sehingga menyebabkan biaya pembelihan TBS dari Pemasok meningkat.

c. Beban Usaha

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Beban usaha Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 10.120.442 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 2.755.861 ribu atau sebesar 37,42% dari laba komprehensif Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 7.364.581 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan beban pengangkutan atas pengiriman penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit dikarenakan kenaikan tarif angkut dan volume penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 51.551.854 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 13.048.608 ribu atau sebesar 33,89 % dari laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 38.503.246 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan beban pengangkutan atas pengiriman penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit dikarenakan pabarik sudah berproduksi maksimal jika dibandingkan tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban usaha Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 38.503.246 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 12.011.585 ribu atau sebesar 45,34% dari beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 26.491.661 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena sudah adanya beban pengangkutan atas pengiriman Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit yang sudah dimulain pada triwulan ke-2 tahun 2020 jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya melakukan penjualan TBS.

d. Beban Keuangan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Beban Keuangan Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 8.532.172 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 2.143.418 ribu atau sebesar 20,08% dari beban keuangan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 10.675.590 ribu. Hal ini dikarenakan beban Ujrah dan Margin ke bank BSI yang akan terus menurun setiap tahunnya sampai berakhirnya jangka waktu pembayaran Ujrah dan Margin ke Bank BSI.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Beban Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 39.545.341 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 3.398.903 ribu atau sebesar 7,91% dari beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 42.944.244 ribu. Hal ini dikarenakan beban Ujrah dan Margin ke bank BSI sesuai jadwal yang ditetapkan mulai tahun 2021 akan terus menurun.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Beban Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 42.944.244 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 1.431.506 ribu, atau sebesar 3,45% dari beban Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 41.512.738 ribu. Hal ini dikarenakan naiknya Ujrah dan Margin atas fasilitas pinjaman MMAL ke BSI.

e. Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Laba neto Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 9.216.960 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 23.190.076 ribu atau sebesar 71,56% dari laba Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 32.407.036 ribu. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya pembelian bahan baku TBS sebesar Rp 86.872.003 ribu dikarenakan terjadi kenaikan volume bahan baku TBS sebesar 56% dan juga disebabkan kenaikan harga bahan baku TBS sebesar 128%. Selain itu pada 31 Maret 2022 juga terjadi peningkatan biaya pemupukan sebesar Rp 4,802,258 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 47.871.301 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp27.495.179 ribu atau sebesar 134,94 % dari laba Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 20.376.122 ribu. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan dari tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Laba neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 20.376.122 ribu. mengalami peningkatan sebesar Rp 16.749.637 ribu atau sebesar 461,87 % dari laba neto Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.626.485 ribu. Hal ini disebabkan karena Perseroan pada tahun triwulan ke-2 tahun sudah melakukan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya melakukan penjualan TBS.

f. Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Efek Penyesuaian Laba *Merging Entities*

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Laba komprehensif Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 9.202.945 ribu mengalami penurunan sebesar Rp 23.199.848 ribu atau sebesar 71,60% dari laba komprehensif Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 32.402.793 ribu. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan biaya pembelian bahan baku TBS sebesar Rp 86.872.003 ribu dikarenakan terjadi kenaikan volume bahan baku TBS sebesar 56% dan juga disebabkan kenaikan harga bahan baku TBS sebesar 128%. Selain itu pada 31 Maret 2022 juga terjadi peningkatan biaya pemupukan sebesar Rp 4.802.258 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 47.854.328 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 27.488.824 ribu atau sebesar 134,98% dari laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 20.365.504 ribu. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan dari tahun 2020.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 20.365.504 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 16.745.850 ribu atau sebesar 462,64% dari laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 3.619.654 ribu. Hal ini disebabkan karena Perseroan pada tahun triwulan ke-2 tahun sudah melakukan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan tahun 2019 yang hanya melakukan penjualan TBS.

g. Laba Komprehensif Tahun Berjalan Sebelum Efek Penyesuaian Laba *Merging Entities*

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Laba komprehensif Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 9.202.945 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 9.279.445 ribu dari rugi komprehensif Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 sebesar Rp 76.500. Hal ini disebabkan karena akuisisi PT Menthobi Makmur Lestari (Entitas Anak) pada 31 Maret 2021, sehingga Perseroan telah mengakui bagian laba Entitas Anak sejak tanggal akuisisi.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 15.375.036 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 15.380.822 ribu atau sebesar 265,82% dari rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 5.786 ribu. Hal ini disebabkan karena akuisisi PT Menthobi Makmur Lestara (Entitas Anak) pada 31 Maret 2021, sehingga Perseroan telah mengakui bagian laba Entitas Anak sejak tanggal akuisisi

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 5.786 ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 137.831 ribu atau sebesar 95,97% dari rugi komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 143.617 ribu. Hal ini disebabkan turunnya beban operasional Perseroan pada tahun 2020.

h. Penghasilan Komprehensif Lain

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Penghasilan Komprehensif Lain untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp (14.015) ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 9.772 ribu atau sebesar 230,31% dari laba komprehensif Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp (4.243) ribu. Kenaikan tersebut berasal dari peningkatan tersebut berasal dari pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja bulan pada Maret 2022.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp (16.973) ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 6.355 ribu atau sebesar 59,85% dari laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp (10.618) ribu. Peningkatan tersebut berasal dari pengukuran Kembali atas imbalan pasca kerja tahun 2021.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Penghasilan Komprehensif Lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp (10.618) ribu mengalami peningkatan sebesar Rp 3.787 ribu atau sebesar 55,44% dari laba komprehensif Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp (6.831) ribu. Peningkatan tersebut berasal dari pengukuran Kembali atas imbalan pasca kerja tahun 2020.

5. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi Perseroan terbagi menjadi 3 segmen yaitu pendapatan Minyak Kelapa Sawit, Inti Kelapa Sawit dan Tandan Buah Segar.

(dalam ribuan)

31 Maret 2022		Minyak Kelapa Sawit	Inti Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar
Produksi	Kg	11.246	2.175	22.733
Volume penjualan	Kg	11.800	2.079	-
Penjualan neto	Rp	178.698.703	26.455.878	-
Beban pokok penjualan	Rp	159.780.386	17.753.376	-
Laba bruto	Rp	18.918.317	8.702.502	-
Gross profit margin	%	10,59%	32,89%	-
Kontribusi terhadap total penjualan	%	87,10%	12,90%	-
Pemenuhan kapasitas produksi	%	100,00%	100,00%	-

Penjualan pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 mengalami peningkatan sebesar 104,08% dibandingkan dengan penjualan pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021. Kontribusi terbesar yaitu dari penjualan Minyak Kelapa Sawit sebesar 87,10% dan sisanya dari Inti Kelapa Sawit sebesar 12,90%.

(dalam ribuan)

31 Desember 2021		Minyak Kelapa Sawit	Inti Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar
Produksi	Kg	42.219	6.966	110.702
Volume penjualan	Kg	40.361	7.037	-
Penjualan neto	Rp	458.116.217	54.239.526	-
Beban pokok penjualan	Rp	311.703.582	34.609.550	-
Laba bruto	Rp	146.412.635	19.629.976	-
Gross profit margin	%	31,96%	36,19%	-
Kontribusi terhadap total penjualan	%	89,40%	10,60%	-
Pemenuhan kapasitas produksi	%	100,00%	100,00%	-

Penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 mengalami peningkatan sebesar 125,02% dibandingkan dengan penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Kontribusi terbesar yaitu dari penjualan Minyak Kelapa Sawit yaitu sebesar 89,41% dan sisanya dari Inti Kelapa Sawit sebesar 10,59%.

(dalam ribuan)

31 Desember 2020		Minyak Kelapa Sawit	Inti Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar
Produksi	Kg	18.474	1.743	112.424
Volume penjualan	Kg	18.277	1.807	38.854
Penjualan neto	Rp	151.665.086	6.956.553	69.076.802
Beban pokok penjualan	Rp	74.096.997	8.211.595	39.302.583
Laba bruto	Rp	77.568.089	(1.255.042)	29.649.219
Gross profit margin	%	51,14%	18,04%	42,92%
Kontribusi terhadap total penjualan	%	66,60%	3,10%	30,30%
Pemenuhan kapasitas produksi	%	100,00%	100,00%	-

Penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 mengalami peningkatan sebesar 47,76% dibandingkan dengan penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Kontribusi terbesar yaitu dari penjualan Minyak Kelapa Sawit yaitu sebesar 66,61% , sedangnkan untuk penjualan Inti Kelapa Sawit sebesar 3,06% dan Tandan Buah Segar sebesar 30,34%.

(dalam ribuan)

31 Desember 2019		Minyak Kelapa Sawit	Inti Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar
Produksi	Kg	-	-	118.866
Volume penjualan	Kg	-	-	111.166
Penjualan neto	Rp	-	-	154.098.540
Beban pokok penjualan	Rp	-	-	83.259.147
Laba bruto	Rp	-	-	70.839.393
Gross profit margin	%	-	-	45,97%
Kontribusi terhadap total penjualan	%	-	-	100,00%
Pemenuhan kapasitas produksi	%	-	-	-

Penjualan pada tahun 2019 seluruhnya atau 100% terdiri dari penjualan Tandan Buah Segar mengingat Pabrik Kelapa Sawit MMAL masih dalam tahap pembangunan.

6. LIKUIDITAS, PERMODALAN DAN INVESTASI BARANG MODAL

Sumber likuiditas Perseroan dapat berasal dari sumber internal maupun eksternal. Likuiditas internal berasal dari operasional usaha Perseroan, sedangkan likuiditas eksternal berasal dari pinjaman bank, pihak ketiga maupun pihak berelasi. Adapun sumber likuiditas Perseroan saat ini berasal dari pinjaman bank, aktivitas operasional, penerimaan uang muka penjualan dan setoran modal. Tidak terdapat sumber likuiditas material yang belum digunakan.

Tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan atau komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perseroan.

Perseroan berkeyakinan bahwa likuiditas yang dimiliki cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Tambahan likuiditas juga akan diperoleh melalui Penawaran Umum ini.

Tidak ada pembatasan terhadap kemampuan Entitas Anak untuk mengalihkan dana kepada Perseroan.

Perseroan tidak memiliki komitmen investasi barang modal yang material hingga tanggal Prospektus diterbitkan.

7. ANALISIS LAPORAN ARUS KAS

Berikut adalah tingkat arus kas Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019:

(dalam ribuan Rupiah)

	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret		Tahun yang berakhir pada tangal 31 Desember		
	2022*	2022	2021*	2021	2020	2019
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	37.493.294	6.508.544	30.570.037	109.755.060	64.099.657	27.240.741
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(20.225.467)	(10.512.235)	(7.271.080)	(48.039.317)	(18.738.251)	(88.590.881)
Arus Kas Bersih (untuk) dari Aktivitas Pendanaan	1.003.245	(18.664.953)	(10.768.762)	(23.822.679)	(34.940.688)	53.774.628
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	18.271.072	(22.668.643)	12.530.195	37.893.064	10.420.718	(7.575.512)
Kas dan Bank Pada Awal Tahun	49.794.073	49.794.073	11.901.009	11.901.009	1.480.291	9.055.803
Kas dan Bank Pada Akhir Tahun	68.065.145	27.125.430	24.431.204	49.794.073	11.901.009	1.480.291

*) Tidak diaudit

Periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi di periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 6.508.544 ribu, turun sebesar Rp 24.061.493 ribu atau sebesar 78,71% jika dibandingkan dengan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 30.570.037 ribu. Penurunan arus kas neto didukung oleh adanya dana talangan semetara kepada pihak berelasi untuk keperluan operasional sebesar Rp 20.000.000 ribu yang sudah dikebalikan pada tanggal 11 Agustus 2022.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi di periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 10.512.235 ribu, naik sebesar Rp 3.241.154 ribu atau sebesar 44,58% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 7.271.080 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena adanya penambahan aktiva tetap sebesar Rp 2.980.831 ribu.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto untuk aktivitas pendanaan di periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 adalah sebesar Rp 18.664.953 ribu. naik sebesar Rp 7.896.191 ribu atau 73,32% jika dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 sebesar Rp 10.768.762 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena peningkatan pembayaran pokok atas fasilita pinjaman Bank BSI sebesar Rp 7.026.099 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 109.755.060 ribu, naik sebesar Rp 45.655.403 ribu atau sebesar 71,23% jika dibandingkan dengan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 64.099.657 ribu. Kenaikan arus kas neto didukung oleh kenaikan penerimaan pelanggan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 291.939.992 ribu atau sebesar 124,71% menjadi sebesar Rp 526.042.826 ribu.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 48.039.317 ribu, naik sebesar Rp 29.301.066 ribu atau 156,37% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 18.738.251 ribu . Hal ini terutama disebabkan karena terdapat penambahan asset tetap sebesar 3.036.672 ribu dan penempatan deposito berjangka pada aset lancar lainnya sebesar Rp 25.000.000 ribu yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto diperoleh dari aktivitas pendanaan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 23.822.679 ribu. naik sebesar Rp 11.118.009 ribu atau 31,82% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar Rp 34.940.688 ribu. Hal ini terutama disebabkan karena terjadinya peningkatan porsi pembayaran pokok atas pinjaman Bank sebesar Rp 9.313.65 ribu dan penerimaan pendanaan dari pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp 20.000.000 ribu.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 64.099.657 ribu. naik sebesar Rp36.858.916 ribu atau sebesar 135,31% jika dibandingkan dengan kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 27.240.741 ribu. Kenaikan arus kas neto didukung oleh kenaikan penerimaan pelanggan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 85.719.121 ribu atau sebesar 57,77% menjadi sebesar Rp 234.102.834 ribu.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 18.738.251 ribu , turun sebesar Rp 69.852.629 ribu atau 78,85% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 88.590.881 ribu. Hal tersebut disebabkan karena pada tahun 2019 terdapat penambahan atas perolehan Asset Tetap sebesar Rp 70.324.124 ribu yang sebagian besar merupakan penambahan atas CIP pembangunan PKS milik Perseroan.

Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan dari aktivitas pendanaan di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 34.940.688 ribu , turun sebesar Rp 88.715.316 ribu atau 164,98% jika dibandingkan dengan perolehan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp 53.774.628 ribu. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2019 terdapat pencairan fasilitas pinjaman bank jangka panjang dan pinjaman bank jangka pendek untuk pembangunan PKS masing-masing sebesar Rp 63.029.000 ribu dan Rp 22.000.000 ribu.

8. RASIO-RASIO KEUANGAN PENTING

Rasio Solvabilitas

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
RASIO SOLVABILITAS (x)					
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset	0,68	0,69	0,71	0,67	0,56
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	2,17	2,23	2,50	2,03	1,29
Jumlah Aset / Jumlah Ekuitas	3,17	3,23	3,50	3,03	2,29

Rasio Jumlah Kewajiban Terhadap Aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 0,69x, 0.71x , 0.67x dan 0.56x. Penyebab kenaikan rasio tersebut terutama disebabkan terjadi penurunan nilai asset akibat penurunan uang muka investasi pada Entitas Anak karena adanya net off dengan utang pihak berelasi, selain itu juga disebabkan oleh beban depresiasi aset tetap dan tanaman produktif.

Rasio Utang Terhadap Modal (Debt to Equity Ratio) Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 2,23x, 2.50x, 2.03x dan 1.29x. Penyebab kenaikan rasio tersebut disebabkan adanya penurunan jumlah Ekuitas yang diakibatkan oleh proses restrukturisasi modal di Perseroan.

Rasio Jumlah Ekuitas Terhadap Jumlah Aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022, 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 3,23, 3.50x, 3.03x dan 2.29x. Penyebab kenaikan rasio tersebut disebabkan adanya penurunan jumlah Ekuitas yang diakibatkan oleh proses restrukturisasi modal di Perseroan.

Rasio Profitabilitas

Keterangan	30 Juni	31 Maret	31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
RASIO USAHA (%)					
Laba Bruto / Penjualan Neto	17,29	13,46	32,41	46,59	45,97
Laba Tahun Berjalan / Penjualan Neto	5,63	4,49	3,00	(0,00)	(0,09)
Return on Asset (ROA)	3,91	1,47	2,37	(0,00)	(0,02)
Return on Equity (ROE)	12,42	4,73	8,29	(0,00)	(0,04)

Margin laba usaha Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 13,46%, 32,41%, 46,59% dan 45,97%. Penurunan margin laba usaha disebabkan pada tahun 2021 Perseroan sudah melakukan operasional PKS secara penuh sehingga tidak terdapat lagi kontribusi margin laba atas penjualan TBS.

Margin laba Bersih Perseroan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 4,49%, 3,00%, -0,00%, dan -0,09%. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan dari tahun 2020.

Tingkat pengembalian aset untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 1,47%, 2,37%, -0,00%, dan -0,02%. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan dari tahun 2020.

Tingkat pengembalian modal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 4,73%, 8,29%, -0,00%, dan -0,04%. Hal ini disebabkan karena peningkatan penjualan Minyak Kelapa Sawit dan Inti Sawit jika dibandingkan dari tahun 2020.

Rasio Likuiditas

Keterangan	Periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Periode 3 bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember		
	2022*	2022	2021	2020	2019
RASIO LIKUIDITAS (%)					
Rasio kas – *cash ratio*	37,22	16,56	28,77	8,36	1,50
Rasio cepat – *quick ratio*	72,77	55,33	52,93	22,09	30,41
Rasio lancar – *current ratio*	101,04	88,12	96,37	44,31	50,53

Rasio Kas (Cash Ratio) Perseroan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 16,56%, 28,77%, 8,36% dan 1,5%. Kenaikan kas rasio didukung oleh kenaikan penerimaan pelanggan pada 31 Desember 2021 sebesar Rp 291.939.992.785 atau sebesar 125% menjadi sebesar Rp 526.042.826.413.

Rasio cepat (Quick Ratio) Perseroan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 55,33%, 52,93%, 22,09%, dan 30,41 %. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan Kas dan Setara Kas pada tahun 2021 sebesar Rp 37.893.063.885 atau 318% jika dibandingkan tahun 2020 dan juga asset lancar lainnya sebesar Rp 25.000.000.000.

Rasio Lancar (Current Ratio) Perseroan pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 masing-masing sebesar 88,12%, 96,37%, 44.31%, 50,53%. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan Kas dan Setara Kas pada tahun 2021 sebesar Rp 37.893.063.885 atau 318% jika dibandingkan tahun 2020.

9. KEBIJAKAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perseroan tidak memiliki eksposur secara langsung atas fluktuasi mata uang asing, karena operasional Perseroan adalah dalam Rupiah dan tidak terdapat pinjaman dalam mata uang asing, sehingga tidak berdampak secara signifikan atas keuangan Perseroan secara langsung. Perseroan juga tidak memiliki pinjaman dan perikatan atau komitmen tanpa proteksi yang dinyatakan dalam mata uang asing, atau pinjaman yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu. Adapun Perseroan terekspos risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perseroan.

Risiko suku bunga sebagian besar timbul dari pinjaman bank. Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajeman menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa yang akan datang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan meminimalkan kerugian yang timbul atas risiko kredit dengan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya.

Kebijakan Perseroan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai adalah dengan debitur kredit dengan catatan pembayaran yang baik. Kas dan bank dan aset lain-lain yang belum jatuh tempo ataupun penurunan nilai ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

10. KEJADIAN YANG SIFATNYA LUAR BIASA DAN TIDAK BERULANG LAGI DI MASA DATANG

Tidak ada kejadian atau transaksi yang tidak normal dan jarang terjadi atau perubahan penting dalam ekonomi yang dapat memengaruhi jumlah pendapatan dan profitabilitas yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan yang telah diaudit Akuntan Publik, sebagaimana tercantum dalam Prospektus, dengan penekanan pada Laporan Keuangan terakhir, baik di kondisi normal maupun di kondisi pandemi COVID-19.

11. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun buku terakhir. Adapun, berikut ini adalah perubahan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia yang berlaku efektif untuk 3 (tiga) tahun buku terakhir:

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2022:

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

- Amandemen PSAK No. 22: “Kombinasi Bisnis - Referensi ke Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan”
- Amendemen PSAK No. 57: “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak”
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 69: “Agrikultur”
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 71: ”Instrumen Keuangan”
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 73: ”Sewa”

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2021:

Perseroan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perseroan:

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, Amendemen PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, Amendemen PSAK No. 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan, dan Amendemen PSAK No. 73: Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Penerapan standar dan interpretasi yang baru dan direvisi berikut ini tidak menghasilkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak material pada jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada tahun 2020:

Penerapan dari amandemen dan penyesuaian standar akuntansi dan interpretasi standar akuntansi baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 1: “Penyajian Laporan Keuangan”
- Amandemen PSAK No. 15: “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK No. 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
- PSAK No. 71: “Instrumen Keuangan” yang diadopsi dari IFRS 9
- PSAK No. 72: “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan” yang diadopsi dari IFRS 15
- PSAK No. 73: “Sewa” yang diadopsi dari IFRS 16
- ISAK No. 36: “Interpreatsi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa”

Perseroan menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, termasuk standar baru dan/atau yang direvisi berikut ini yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perseroan:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

PSAK No. 71 menggantikan PSAK No. 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yang menggabungkan ketiga aspek akuntansi untuk instrument keuangan: klasifikasi dan pengukuran; penurunan nilai; dan akuntansi lindung nilai.

Perseroan telah menerapkan PSAK No. 71 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020 dan menyesuaikan dampak penerapan pada tanggal tersebut.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan pembayaran pokok dan bunga (“SPPB”) dilakukan pada tanggal 1 Januari 2020.

PSAK No. 71 mengharuskan Perseroan untuk mencatat Kerugian Kredit Ekspektasian (”KKE”) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Perseroan sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK No. 71, Perseroan menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks pencadangan dengan menyertakan informasi masa depan (forward looking information) yang relevan untuk menilai KKE atas semua piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan.

Perseroan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perseroan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK No. 71: “Instrumen Keuangan”, oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Standar akuntansi keuangan baru yang telah disahkan namun belum berlaku efektif pada tahun 2022:

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah “signifikan” menjadi “material” dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material”;
- Amendemen PSAK 1: “Penyajian Laporan Keuangan” tentang klasifikasi liabilitas;
- Amendemen PSAK 25: “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan” tentang definisi “estimasi akuntansi” dan penjelasannya”;
- Amendemen PSAK 16: “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amendemen PSAK 46: “Pajak Penghasilan” tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; dan
- Amendemen PSAK 107: “Akuntansi Ijarah”.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: “Kontrak Asuransi”; dan
- Amendemen PSAK 74: “Kontrak Asuransi” terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dan hasil usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut dari Perseroan dan entitas di mana Perseroan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kepentingan non-pengendali atas jumlah laba rugi komprehensif Entitas Anak diidentifikasi sesuai proporsinya dan disajikan sebagai bagian dari jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak diidentifikasi pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

MAESTRO 90 Adv.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk bagian tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam semua hal yang material telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh transaksi dan saldo yang material antara perusahaan-perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih Entitas Anak yang tidak diatribusikan pada Perseroan.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan induk pada Perusahaan anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas Entitas Anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Bagian Perseroan atas transaksi ekuitas Entitas Anak disajikan sebagai "komponen ekuitas lainnya" dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Entitas sepengendali adalah pihak-pihak (perorangan, perusahaan atau bentuk entitas lainnya) yang, secara langsung atau tidak langsung (melalui satu atau lebih perantara), mengendalikan atau dikendalikan oleh atau berada di bawah pengendalian yang sama.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali adalah kombinasi bisnis semua entitas atau bisnis yang bergabung, yang pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum atau sesudah kombinasi bisnis) dan pengendaliannya tidak bersifat sementara.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Berhubung transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Akuisisi tersebut telah dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (pooling-of-interest) sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", karena dilakukan antara entitas dibawah pengendalian yang sama.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah–olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam pengendali.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan dalam akun tambahan modal disetor pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah–olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam pengendali.

Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Piutang usaha dan piutang lain-lain disajikan sebesar jumlah bruto dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Grup menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penelaahan atas status masing-masing akun piutang pada akhir tahun, jika ada.

Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata-rata yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisinya saat ini. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan ditentukan atas dasar estimasi penggunaan masa depan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada akhir tahun pelaporan.

Piutang plasma

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang untuk sementara dibiayai sendiri oleh Grup sementara menunggu pendanaan dari bank terealisasi.

Tanaman Produktif

Perseroan menerapkan perubahan atas PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset tetap". Perubahan atas PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk agrikultur - tanaman produktif. Tanaman produktif dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Tanaman belum menghasilkan

Seluruh biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit milik Perseroan (perkebunan) termasuk alokasi biaya tidak langsung, yang meliputi biaya umum dan administrasi untuk pengembangan tanaman belum menghasilkan, serta biaya bunga sehubungan dengan kredit yang digunakan untuk pengembangan perkebunan dikapitalisasi sampai produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan sejak produksi komersial dimulai.

Tanaman menghasilkan

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan jangka waktu sekitar 3 (tiga) sampai 4 (empat) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan dan diamortisasi selama 20 (dua puluh) tahun terhitung sejak produksi komersial dimulai.

Aset Tetap

Perseroan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2014), "Aset Tetap". Perseroan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Aset tetap dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Perseroan menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK No. 16 "Aset tetap".

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif mulai 1 Januari 2020

Pendapatan diukur pada nilai wajar jumlah yang diterima atau piutang atas penjualan barang dalam aktivitas normal Perseroan, setelah dikurangi potongan harga dan diskon dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga penyerahan berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada waktu tertentu.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka penjualan".

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Efektif sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

1. Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
2. Grup tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
3. jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
4. besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Grup; dan
5. biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pinjaman

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman. Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima.

12. KEBIJAKAN PEMERINTAH

Tidak terdapat kebijakan pemerintah dan institusi lainnya dalam bidang fiskal, moneter, ekonomi publik, dan politik yang berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kegiatan usaha dan investasi Perseroan dan Perusahaan Anak yang tercermin di laporan keuangan.

13. JUMLAH PINJAMAN YANG MASIH TERUTANG

Perseroan mempunyai pinjaman bank yang masih terutang pada tanggal laporan keuangan terakhir per 31 Maret 2022 dengan keterangan sebagai berikut:

	31 Maret 2022
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Pinjaman bank	73.488.784
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	
Pinjaman bank	266.555.734
Total	340.044.518

Perusahaan Anak memiliki perjanjian pembatasan pengalihan dana bagi untuk mengalihkan dana kepada Perseroan tidak lebih dari 10 (sepuluh) persen. Hal tersebut terkait dengan perjanjian dengan Bank Syariah Indonesia atas fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan Anak. Namun demikian, Perseroan telah memperoleh waiver dari Bank Syariah Indonesia dengan nomor surat No.01/033-3/SP3/CB1 perihal Surat Persetujuan Perubahan Covenant a.n. PT Menthobi Makmur Lestari tanggal 17 Juni 2022, sehingga pembatasan tersebut telah dihapuskan.

Selain itu, Perseroan mempunyai utang usaha pihak ketiga yang masih terutang pada tanggal laporan keuangan terakhir per 31 Maret 2022 dengan keterangan sebagai berikut:

	31 Maret 2022
Koperasi Putra Lamandau Jaya	13.683.056
PT Anugerah Pupuk Makmur	3.890.400
PT Anugrah Tamora	798.953
Lain-lain	6.575.481
Jumlah	24.947.890

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2021
Lancar	6.625.708
Lewat jatuh tempo:	
31 – 60 hari	18.322.182
Jumlah	24.947.890

Utang usaha tidak dijaminkan, tidak dikenakan bunga, dan umumnya memiliki jangka waktu pembayaran sampai dengan 30 hari.

14. RISIKO FLUKTUASI KURS MATA UANG ASING

Fluktuasi kurs mata uang asing terutama USD dapat mempengaruhi pendapatan Perseroan dan entitas anak, mengingat harga CPO didasarkan pada USD, sehingga apresiasi maupun depresiasi USD terhadap Rupiah berpengaruh terhadap penurunan ataupun peningkatan penjualan Grup Perseroan.

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi, yang terdiri dari kewajiban utang dengan tingkat bunga tetap dengan tingkat bunga antara 9% dan 9,5%. Pinjaman dengan tingkat bunga mengambangkan membuat Perseroan terekspos atas risiko perubahan tingkat suku bunga. Tidak ada kebijakan formal untuk melakukan lindung nilai dalam hal suku bunga. Eksposur risiko suku bunga dipantau secara berkelanjutan.

15. PENINGKATAN YANG MATERIAL DARI PENJUALAN ATAU PENDAPATAN BERSIH

Pada tahun 2021, terjadi peningkatan penjualan yang signifikan jika dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 125%. Peningkatan penjualan tersebut diakibatkan peningkatan volume penjualan minyak kelapa sawit sebesar 121% dan juga kenaikan harganya sebesar 37%. Sedangkan Inti sawit juga mengalami peningkatan signifikan pada volume penjualan sebesar 289% dan harga sebesar 100%.

16. DAMPAK PERUBAHAN HARGA

Berikut data dampak perubahan harga terhadap penjualan dan pendapatan bersih Perseroan serta laba operasi Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Sales Volume (Kg)	**2021**	**2020**	**2019**
Tandan Buah Segar	-	38.854.251	111.165.769
Minyak Kelapa Sawit	40.361.020	18.276.805	-
Palm Kernel	7.037.470	1.807.030	-
Revenue (ribuan Rupiah)	**2021**	**2020**	**2019**
Tandan Buah Segar	-	68.951.802	154.098.540
Minyak Kelapa Sawit	458.116.217	151.665.087	-
Inti Sawit	54.239.526	6.956.552	-
Cangkang sawit		125.000	-
Total	**512.355.743**	**227.698.441**	**154.098.540**
Harga Rp/Kg	**2021**	**2020**	**2019**
Tandan Buah Segar	-	1.775	1.386
Minyak Kelapa Sawit	11.350	8.298	-
Inti Sawit	7.707	3.850	-
Kontribusi Penjualan	**2021**	**2020**	**2019**
Tandan Buah Segar	0,0%	30,3%	100,0%
Minyak Kelapa Sawit	89,4%	66,6%	-
Palm Kernel	10,6%	3,1%	-

17. INVESTASI BARANG MODAL

Tabel dibawah ini menunjukan investasi yang telah dilakukan Grup Perseroan dalam memenuhi regulasi mengenai lingkungan hidup:

No.	Peraturan/Regulasi Lingkungan Hidup	Investasi yang Dilakukan oleh Grp Perseroan
1.	● Peraturan Menteri Pertanian No. 05/ Permentan/KB.410/1/2018 Tentang Pembukaan dan/atau Pengolahan Perkebunan Tanpa Membakar ● Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.32/MenLHK/Setjen/ Kum.1/3/2016 Tentang Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan	Perseroan saaat ini memiliki 17 unit mesin pompa air, 8 roll selang, 7 selang spiral, 8 unit nozzle, 1 unit kendaraan pengangkut pompa air dengan kelengkapan (1 unit mesin pompa, 7 roll selang dan nozzle), 2 trailer tangki air (kapasitas 5.000 dan 2.000 Liter),1 unit Damkar dengan kelengkapannya, 17 pcs baju tahan api, 3 unit file control (sepeda motor), 20 unit pompa jinjing, 3 unit menara api.
	● Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor PER.04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) ● Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI NO. Kep 186/Men/1999 tentang unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.	Perseroan telah melakukan investasi barang sebanyak 53 unit APAR dengan jenis yang disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan
	● Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No 6 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Persyaratan Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun	Perseroan memiliki Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) sebanyak 3 unit lokasi

FAKTOR RISIKO

A. Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseroan
   - Risiko Fluktuasi Harga Pasar Minyak Kelapa Sawit dan Minyak Inti Kelapa Sawit

B. Risiko Usaha yang Berhubungan dengan Kegiatan Usaha Perseroan
   - Risiko Perubahan Cuaca
   - Risiko Pasokan Bahan Baku
   - Risiko Persaingan Usaha
   - Risiko Perubahan Teknologi
   - Risiko Produk Pengganti
   - Risiko Perubahan Kebijakan dan Regulasi Pemerintah Terkait Industri Kelapa Sawit
   - Risiko Kebijakan Pemerintah Terkait Lingkungan Hidup
   - Risiko Tanah Status Pengembangan

C. Risiko Umum
   - Risiko Kondisi Perekonomian Secara Makro atau Global
   - Risiko Terkait Kredit Perseroan
   - Risiko Bencana Alam dan Kejadian Di Luar Kendali Perseroan
   - Risiko Terkait Tuntutan atau Gugatan Hukum

D. Risiko Usaha yang Berhubungan Dengan Saham
   - Risiko atas Fluktuasi Harga Saham Perseroan
   - Risiko atas Likuiditas Saham
   - Risiko atas Pembagian Dividen
   - Risiko atas Pertentangan antara Pemegang Saham dan Pembeli Saham

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 4 Oktober 2022 atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal 31 Maret 2022 dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (member PKF International) dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya No. 01449/2.1133/AU.1/01/1683-1/1/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Indra Yagi Oktoriansyah, S.E., Ak., CA, CPA (Ijin Akuntan Publik No. AP.1683), Laporan Keuangan Konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2021, 2020, dan 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang telah diaudit oleh KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (member PKF International) dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya No. 01448/2.1133/AU.1/01/1685-1/1/X/2022 tanggal 4 Oktober 2022 yang ditandatangani oleh Chandra, SE., CPA (Ijin Akuntan Publik No. AP.1685).

Informasi keuangan tanggal 30 Juni 2022 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2022 tidak diaudit dan tidak direviu yang mana telah disusun oleh manajemen Perseroan sesuai dengan SAK dan disajikan dalam ribuan Rupiah.

Perseroan mengikuti ketentuan relaksasi Laporan Keuangan sesuai dengan persyaratan pada POJK No. 4 /POJK.04/2022 tentang Perubahan Atas POJK No.7/POJK.04/2021 tentang Kebijakan Dalam Menjaga Kinerja Dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 4 /SEOJK.04/2022 tentang Perubahan Atas SEOJK No. 20/SEOJK.04/2021 tentang Kebijakan Stimulus dan Relaksasi Ketentuan Terkait Emiten Atau Perusahaan Publik dalam Menjaga Kinerja dan Stabilitas Pasar Modal Akibat Penyebaran Corona Virus Disease 2019. Tidak terdapat fakta material atas ikhtisar keuangan pada tanggal 30 Juni 2022 yang disajikan tersebut.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

A. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Accinvest Bangun Lestari No. 1 tanggal 4 Oktober 2017 ("**Akta Pendirian Perseroan**"), yang dibuat di hadapan Notaris Andhika Mayrizal Amir, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, sebagaimana telah memperoleh pengesahan Badan Hukum sebagaimana termaktub dalam Keputusan Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia No. AHU-0044658.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 10 Oktober 2017 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0125930.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 10 Oktober 2017. Pada awalnya Perseroan bernama "PT Accinvest Bangun Lestari", kemudian diubah menjadi "PT Menthobi Karyatama Raya" berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 36 tanggal 31 Desember 2020, dibuat di hadapan Notaris Andhika Mayrizal Amir, SH., M.Kn., Notaris di Tangerang, sebagaimana telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0005547.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 28 Januari 2021 serta telah didaftarkan pada Daftar Perseroan No. AHU-0016718.AH.01.11.Tahun 2021 Tanggal 28 Januari 2021. ("**Akta No. 36/2020**").

Anggaran Dasar Perseroan terakhir diubah sebagaimana termaktub dalam Akta Keputusan Para Pemegang Saham yang Berkekuatan Sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Menthobi Karyatama Raya Nomor 01 tanggal 5 Agustus 2022, yang dibuat di hadapan Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, perubahan mana telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0055471.AH.01.02.TAHUN 2022, tanggal 5 Agustus 2022, diberitahukan kepada dan diterima oleh Menkumham berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0275934, telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0153033.AH.01.11.TAHUN 2022, tanggal 5 Agustus 2022 (selanjutnya disebut "**Akta No. 01/2022**").

B. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan No. 1 tanggal 5 Agustus 2022, dibuat di hadapan Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notaris di Kota Administrasi Jakarta ("**Akta No. 01/2022**"), yakni sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Muhammad Rocky Masyhur
Komisaris Independen : Bambang Widodo

Direksi

Direktur Utama : Harry Mohamad Nadir
Direktur : Wawan Sulistyawan
Direktur : Bambang Laksanawan
Direktur : Mohammad Arief Pahlevi Pangerang

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

1. Penyampaian Minat dan Pemesanan Saham

Penawaran Umum menggunakan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 41/2020. Pemodal dapat menyampaikan minat pada Masa Penawaran Awal atau pesanan pada Masa Penawaran Umum.

Penyampaian minat atas saham yang akan ditawarkan dan/atau pesanan atas Saham Yang Ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik wajib disampaikan dengan:

a. Secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik (pada website www.e-ipo.co.id);

   Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada sistem Penawaran Umum Elektronik.

b. Melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya;

   Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimaksud untuk selanjutnya diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik oleh Partisipan Sistem. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

   Untuk Pemesan yang merupakan nasabah Penjamin Pelaksana Emisi Efek, dalam hal ini PT Danatama Makmur Sekuritas, selain dapat menyampaikan pesanan melalui mekanisme sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, pesanan juga dapat disampaikan melalui email ke: ibanking@danatama.com, yang selanjutnya akan diteruskan pemesanannya ke Sistem Penawaran Umum Elektronik, dengan mencantumkan informasi sebagai berikut:

   1) Identitas Pemesan (Nama sesuai KTP, No. SID, No. SRE, dan Kode Nasabah yang bersangkutan)
   2) Jumlah pesanan dengan menegaskan satuan yang dipesan (lot/lembar)
   3) Menyertakan scan copy KTP dan informasi kontak yang dapat dihubungi (email dan nomor telepon).

   Penjamin Pelaksana Emisi Efek berasumsi bahwa setiap permintaan yang dikirimkan melalui email calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirim/calon pemesan dan tidak bertanggung jawab atas penyalahgunaan alamat email pemesan oleh pihak lain.

c. Melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal yang bersangkutan menjadi nasabahnya.

   Minat dan/atau pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dimaksud dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik. Minat dan/atau pesanan disampaikan dengan mengisi formulir di Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan 1 (satu) minat dan/atau pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi Penjatahan Terpusat pada setiap Penawaran Umum saham.

Setiap pemodal yang akan menyampaikan minat dan/atau pemesanan untuk alokasi Penjatahan Pasti hanya dapat menyampaikan minat dan/atau pemesanan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Penjamin Emisi Efek.

Minat dan/atau pesanan pemodal untuk alokasi Penjatahan Pasti yang disampaikan melalui Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Emisi Efek dan bukan Anggota Kliring harus dititipkan penyelesaian atas pesanannya kepada Partisipan Sistem yang merupakan Anggota Kliring untuk diteruskan ke Sistem Penawaran Umum Elektronik.

1.1. Penyampaian Minat atas Saham Yang Ditawarkan

Penyampaian minat atas saham yang akan ditawarkan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik dilakukan pada Masa Penawaran Awal. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan minat yang telah disampaikan selama Masa Penawaran Awal belum berakhir melalui Partisipan Sistem.

Dalam hal Pemodal mengubah dan/atau membatalkan minatnya, Partisipan Sistem harus melakukan perubahan dan/atau pembatalan minat dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/atau pembatalan minat dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

Dalam hal pada akhir Masa Penawaran Awal harga saham yang disampaikan pada saat penyampaian minat oleh pemodal sama dengan atau lebih tinggi dari Harga Penawaran saham yang ditetapkan, minat yang disampaikan oleh pemodal tersebut akan diteruskan menjadi pesanan saham dengan harga sesuai Harga Penawaran saham setelah terlebih dahulu dikonfirmasi oleh pemodal pada Masa Penawaran saham.

Konfirmasi dilakukan pemodal dengan menyatakan bahwa pemodal telah menerima atau memperoleh kesempatan untuk membaca Prospektus berkenaan dengan Saham Yang Ditawarkan sebelum atau pada saat pemesanan dilakukan. Dalam hal pemodal menyampaikan minat atas saham yang akan ditawarkan secara langsung melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, konfirmasi sebagaimana dilakukan secara langsung oleh pemodal melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik, sedangkan apabila pemodal menyampaikan minat atas saham yang akan ditawarkan melalui Partisipan Sistem atau Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem, konfirmasi dilakukan oleh Partisipan Sistem untuk dan atas nama pemodal pada Sistem Penawaran Umum Elektronik. Partisipan Sistem wajib terlebih dahulu melakukan konfirmasi kepada pemodal dan Perusahaan Efek di luar Sistem Penawaran Umum Elektronik.

1.2. Penyampaian Pesanan atas Saham Yang Ditawarkan

Pesanan pemodal atas Saham Yang Ditawarkan disampaikan melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik

pada Masa Penawaran saham. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesanannya selama

Masa Penawaran saham belum berakhir melalui Partisipan Sistem.

Dalam hal Pemodal mengubah dan/atau membatalkan pesanannya, Partisipan Sistem harus melakukan

perubahan dan/atau pembatalan pesanan dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik. Perubahan dan/

atau pembatalan pesanan dinyatakan sah setelah mendapat konfirmasi dari Sistem Penawaran Umum Elektronik.

2. Penyampaian Minat dan Pemesanan Saham

Pemesan yang berhak sesuai dengan Peraturan OJK No. 41/2020, adalah Pemodal. Adapun Pemodal harus memiliki:

a. SID;
b. SubRekening Efek Jaminan; dan
c. RDN.

Keharusan memiliki SubRekening Efek Jaminan tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti.

3. Jumlah Pemesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 (seratus) saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 (seratus) saham.

4. Harga dan Jumlah Saham

Sebanyak-banyaknya 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta) saham biasa atas nama yang seluruhnya adalah Saham Baru dan dikeluarkan dari portepel Perseroan, dengan nilai nominal Rp10 (sepuluh Rupiah) setiap saham, yang mewakili sebanyak-banyaknya sebesar 20,83% (dua puluh koma delapan tiga persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("Saham Yang Ditawarkan"), dan ditawarkan kepada Masyarakat dengan rentang Harga Penawaran sekitar Rp 100 (seratus Rupiah) hingga Rp 150 (seratus lima puluh Rupiah) setiap saham. Jumlah seluruh nilai Penawaran Umum Perdana Saham ini adalah sebanyak-banyaknya Rp375.000.000.000 (tiga ratus tujuh puluh lima miliar Rupiah).

5. Pendaftaran Saham ke dalam Penitipan Kolektif

Saham Yang Ditawarkan telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI yang ditandatangani antara Perseroan dengan KSEI.

Dengan didaftarkannya saham tersebut di KSEI maka atas Saham Yang Ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

a. Perseroan tidak menerbitkan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk Surat Kolektif Saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif KSEI. Saham-saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama Pemegang Rekening selambat-lambatnya pada Tanggal Distribusi saham;
b. Saham hasil penjatahan akan didistribuskan ke sub Rekening Efek pemesan pada tanggal pendistribusian saham, pemesan saham dapat melakukan pengecekan penerimaan saham tersebut di Rekening Efek yang didaftarkan pemesan pada saat pemesanan saham. Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana pemesan membuka sub Rekening Efek akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Pemegang Rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan Saham. Konfirmasi Tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas Saham yang tercatat dalam Rekening Efek;
c. Pengalihan kepemilikan Saham dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI;
d. Pemegang Saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, hak memesan efek terlebih dahulu, dan memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lainnya yang melekat pada saham;
e. Pembayaran dividen, bonus, dan perolehan atas hak memesan efek terlebih dahulu kepada Pemegang Saham dilaksanakan oleh Perseroan, atau BAE yang ditunjuk oleh Perseroan, melalui Rekening Efek di KSEI untuk selanjutnya diteruskan kepada pemilik manfaat (beneficial owner) yang menjadi Pemegang Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian;
f. Setelah Penawaran Umum dan setelah saham Perseroan dicatatkan, Pemegang Saham yang menghendaki sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah saham hasil Penawaran Umum didistribusikan ke dalam Rekening Efek Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang telah ditunjuk;
g. Penarikan tersebut dilakukan dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek/Bank Kustodian yang mengelola sahamnya dengan mengisi Formulir Penarikan Efek;
h. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif akan diterbitkan dalam bentuk Surat Kolektif Saham selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja setelah permohonan diterima oleh KSEI dan diterbitkan atas nama Pemegang Saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham;
i. Pihak-pihak yang hendak melakukan penyelesaian transaksi bursa atas Saham Perseroan wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening di KSEI untuk mengadministrasikan Saham tersebut.

Saham-saham yang telah ditarik keluar dari Penitipan Kolektif KSEI dan diterbitkan Surat Kolektif Sahamnya tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi bursa. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh pada para Penjamin Emisi Efek di tempat dimana pemesanan yang bersangkutan diajukan.

6. Masa Penawaran Umum

Masa Penawaran Umum akan dilakukan selama 4 (empat) hari kerja, pada tanggal 28 Oktober 2022 sampai dengan tanggal 2 November 2022 pada jam berikut:

Masa Penawaran Umum	Waktu Pemesanan
Hari Pertama pada tanggal 28 Oktober 2022	00.00 WIB – 23.59 WIB
Hari Kedua pada tanggal 31 Oktober 2022	00.00 WIB – 23.59 WIB
Hari Ketiga pada tanggal 1 November 2022	00.00 WIB – 23.59 WIB
Hari Keempat pada tanggal 2 November 2022	00.00 WIB – 12.00 WIB

7. Penyediaan Dana Dan Pembayaran Pemesanan Saham

Pemesanan Saham melalui Sistem Penawaran Umum Elektronik harus disertai dengan ketersediaan dana yang cukup pada RDN pemesan yang terhubung dengan Sub Rekening Efek Pemesan yang digunakan untuk melakukan pemesanan saham. Dalam hal dana yang tersedia tidak mencukupi, pesanan hanya akan dipenuhi sesuai dengan jumlah dana yang tersedia, dengan kelipatan sesuai satuan perdagangan Bursa Efek.

Pemodal harus menyediakan dana pada Rekening Dana Nasabah (RDN) Pemodal sejumlah nilai pesanan sebelum pukul 12.00 WIB pada hari terakhir Masa Penawaran Umum.

Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada SubRekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

Pemesan menyediakan dana untuk pembayaran sesuai dengan jumlah pemesanan pada Rekening Dana Nasabah (RDN) yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang didaftarkan untuk pemesanan saham.

Partisipan berhak untuk menolak pemesanan pembelian saham apabila pemesanan tidak memenuhi persyaratan pemesanan pembelian saham. Dalam hal terdapat pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, dana pesanan harus tersedia pada SubRekening Efek Jaminan atau Rekening Jaminan Partisipan Sistem yang merupakan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dimana pemodal tersebut menyampaikan pesanan.

8. Penjatahan Saham

PT Danatama Makmur Sekuritas bertindak sebagai Partisipan Admin dan/atau Partisipan Sistem yang pelaksanaan penjatahannya akan dilakukan secara otomatis oleh Penyedia Sistem sesuai dengan Peraturan OJK No. 41/2020 dan SEOJK No. 15/2020.

a. Penjatahan Terpusat (Pooling Allotment)

Perseroan mengalokasikan sejumlah tertentu dari Saham Yang Ditawarkan untuk Penjatahan Pasti (*fixed allotment*) dan Penjatahan Terpusat (*pooling allotment*) sesuai dengan golongan Penawaran Umum, yang digolongkan menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

Golongan Penawaran Umum	Batasan Nilai Penawaran Umum (IPO)	Alokasi Saham
Penawaran Umum Golongan I	IPO ≤ Rp250 Miliar	≥ 15% atau senilai Rp20 Miliar*
Penawaran Umum Golongan II	Rp250 Miliar < IPO ≤ Rp500 Miliar	10% atau Rp37,5 Miliar*
Penawaran Umum Golongan IIII	Rp500 Miliar < IPO ≤ Rp1 Triliun	≥ 7,5% atau Rp50 Miliar*
Penawaran Umum Golongan IV	IPO > Rp1 Triliun	≥ 2,5% atau Rp75 Miliar*

*) mana yang lebih tinggi nilainya

Penawaran Umum Perseroan termasuk dalam Penawaran Umum Golongan I karena jumlah Penawaran Umum lebih besar dari Rp250.000.000.000 (dua ratus lima puluh miliar rupiah) dan lebih kecil dari Rp.500.000.000.000 (lima ratus miliar rupaih), oleh karena itu Perseroan akan mengalokasikan sekurang-kurangnya 10% saham dari total Penawaran Umum yang dilakukan atau senilai Rp37.500.000.000 (tiga puluh tujuh miliar lima ratus juta rupiah), mana yang nilainya lebih besar, yaitu ●% (●persen) atau ● (●) lembar saham dari Saham Yang Ditawarkan setelah pembulatan keatas jumlah saham lot.

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan batas alokasi saham, alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat disesuaikan dengan ketentuan pada angka VI SEOJK No. 15/2020 sebagai berikut:

Golongan Penawaran Umum	Persentase Alokasi Saham	Batasan Tingkat Pemesanan dan Penyesuaian Alokasi untuk Penjatahan Terpusat		
		Penyesuaian I	Penyesuaian II	Penyesuaian III
		2,5x ≤ X < 10x	10x ≤ X < 25x	≥ 25x
I	≥ 15%	≥ 17,5%	≥ 20%	≥ 25%
II	≥ 10%	≥ 12,5%	≥ 15%	≥ 20%
IIII	≥ 7,5%	≥ 10%	≥ 12,5%	≥ 17,5%
IV	≥ 2,5%	≥ 5%	≥ 7,5%	≥ 12,5%

Tanggal Penjatahan di mana para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Perseroan menetapkan penjatahan saham untuk setiap pemesanan dan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku adalah tanggal 2 November 2022 .

Penjatahan Terpusat mengikuti tata cara pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15 /SEOJK.04/2020 tentang Penyediaan Dana Pesanan, Verifikasi Ketersediaan Dana, Alokasi Saham Untuk Penjatahan Terpusat, dan Penyelesaian Pemesanan Efek Dalam Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Berupa Saham Secara Elektronik.

Alokasi Saham untuk Penjatahan Terpusat dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel (untuk pemesanan nilai pesanan paling banyak Rp100.000.000,-) dan Penjatahan Terpusat selain ritel (untuk pemesanan dengan jumlah lebih dari Rp100.000.000,-) 1:2 (satu dibanding dua).

Dalam hal terjadi kelebihan pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan batas alokasi Saham sebagaimana dimaksud diatas, alokasi Saham untuk Penjatahan Terpusat disesuaikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1) apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi Saham mencapai 2,5 (dua koma lima) kali namun kurang dari 10 (sepuluh) kali, alokasi Saham disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 17,5% (tujuh belas koma lima persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan, tidak termasuk Saham lain yang menyertainya;
2) apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi Saham mencapai 10 (sepuluh) kali namun kurang dari 25 (dua puluh lima) kali, alokasi Saham disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 20% (dua puluh persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan, tidak termasuk Saham lain yang menyertainya; atau
3) apabila tingkat pemesanan pada Penjatahan Terpusat dibandingkan dengan batas minimal persentase alokasi Saham mencapai 25 (dua puluh lima) kali atau lebih, alokasi Saham disesuaikan menjadi paling sedikit sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah Saham Yang Ditawarkan, tidak termasuk Saham lain yang menyertainya.

Untuk sumber Saham menggunakan Saham yang dialokasikan untuk porsi Penjatahan Pasti, pemenuhan pesanan pemodal pada Penjatahan Pasti dilakukan dengan membagikan porsi Penjatahan Pasti setelah dikurangi dengan penyesuaian alokasi Saham:

a. secara proporsional untuk seluruh pemodal berdasarkan jumlah pesanan; atau
b. berdasarkan keputusan Penjamin Pelaksana Emisi Efek dalam hal Penjamin Pelaksana Emisi Efek memberikan perlakuan khusus kepada pemodal tertentu dengan ketentuan sebagai berikut:
   1) pemodal Penjatahan Pasti yang mendapatkan perlakuan khusus hanya akan dikenakan penyesuaian alokasi Saham secara proporsional setelah pemodal Penjatahan Pasti yang tidak mendapat perlakuan khusus tidak mendapatkan alokasi Saham karena penyesuaian;
   2) pemodal yang diberikan perlakuan khusus sebagaimana dimaksud dalam angka 1) ditentukan dan diinput ke dalam Sistem Penawaran Umum Elektronik sebelum berakhirnya Masa Penawaran Saham; dan
   3) Penjamin Pelaksana Emisi Efek harus memberitahukan kepada masing-masing pemodal yang terdampak penyesuaian alokasi Saham.

Dalam hal terdapat kekurangan Saham akibat alokasi penyesuaian sebagaimana dimaksud dalam angka I dan II, kekurangan Saham tersebut dipenuhi dari pemodal pada Penjatahan Pasti yang disesuaikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan yang paling akhir.

Dalam hal jumlah Saham yang dipesan oleh pemodal pada alokasi Penjatahan Terpusat melebihi jumlah Saham yang dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat, termasuk setelah memperhitungkan adanya penyesuaian alokasi Saham, penjatahan Saham dilakukan oleh Sistem Penawaran Umum Elektronik dengan mekanisme sebagai berikut:

a. pada Penjatahan Terpusat Ritel dan Penjatahan Terpusat selain ritel, untuk setiap pemodal dilakukan penjatahan Saham terlebih dahulu paling banyak sampai dengan 10 (sepuluh) satuan perdagangan atau sesuai pesanannya untuk pemesanan yang kurang dari 10 (sepuluh) satuan perdagangan;
b. dalam hal jumlah Saham yang tersedia dalam satuan perdagangan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pemodal sehingga tidak mencukupi untuk memenuhi penjatahan sebagaimana dimaksud dalam angka i, Saham tersebut dialokasikan kepada pemodal yang melakukan pemesanan pada Penjatahan Terpusat sesuai urutan waktu pemesanan.
c. dalam hal masih terdapat Saham yang tersisa setelah penjatahan sebagaimana dimaksud dalam angka i, sisa Saham dialokasikan secara proporsional dalam satuan perdagangan berdasarkan sisa jumlah pesanan yang belum terpenuhi;
d. dalam hal perhitungan penjatahan secara proporsional menghasilkan angka pecahan satuan perdagangan, dilakukan pembulatan ke bawah; dan
e. dalam hal terdapat sisa Saham hasil pembulatan penjatahan Saham secara proporsional sebagaimana dimaksud dalam angka iv, sisa Saham dialokasikan kepada para pemodal yang pesanannya belum terpenuhi berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan masing-masing 1 (satu) satuan perdagangan hingga Saham yang tersisa habis.

Dalam hal terdapat lebih dari 1 (satu) pesanan pada alokasi Penjatahan Terpusat dari pemodal yang sama melalui Partisipan Sistem yang berbeda, pesanan tersebut harus digabungkan menjadi 1 (satu) pesanan.

Dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada Penjatahan Terpusat Ritel, sisa Saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat selain ritel. Dalam hal terjadi kekurangan pemesanan pada Penjatahan Terpusat selain ritel, sisa Saham yang tersedia dialokasikan untuk Penjatahan Terpusat Ritel.

Dalam hal terjadi kelebihan pesanan pada Penjatahan Terpusat tanpa memperhitungkan pesanan dari pemodal yang menyampaikan pemesanan untuk Penjatahan Terpusat namun juga melakukan pemesanan Penjatahan Pasti, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut tidak diperhitungkan. Dalam hal terjadi terjadi kekurangan, pesanan pada Penjatahan Terpusat dari pemodal tersebut mendapat alokasi secara proporsional. Dalam hal jumlah Saham yang dijatahkan untuk pemodal lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa Saham hasil pembulatan, Saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga Saham yang tersisa habis.

Dalam hal terjadi penyesuaian alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dengan menggunakan sumber saham dari alokasi untuk Penjatahan Pasti, pemenuhan pesanan pada Penjatahan Pasti disesuaikan dengan jumlah saham yang tersedia.

Untuk pemodal yang memiliki pesanan melalui lebih dari 1 (satu) Partisipan Sistem, Saham yang diperoleh dialokasikan secara proporsional untuk pesanan pada masing-masing Partisipan Sistem. Dalam hal yang dijatahkan untuk pemodal lebih sedikit dari pada jumlah pemesanan yang dilakukan atau terdapat sisa Saham hasil pembulatan, Saham tersebut dialokasikan berdasarkan urutan waktu penyampaian pesanan hingga Saham yang tersisa habis.

b. Penjatahan Pasti (*Fixed Allotment*)

Penjamin Emisi Pelaksana dan Penjamin Emisi menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti dalam Penawaran Umum, dengan tetap memenuhi ketentuan Penjatahan Terpusat sebagaimana diatur pada SEOJK No. 15/2020. Manajer Penjatahan dapat menentukan pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti serta menentukan persentase perolehannya. Alokasi untuk Penjatahan Pasti adalah sebesar maksimal 90% (sembilan puluh persen) atau Rp. ● (●) atau Rp. ● (● Rupiah) lembar saham dari Saham Yang Ditawarkan setelah pembulatan kebawah jumlah saham lot.

Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek menentukan besarnya persentase dan pihak yang akan mendapatkan penjatahan pasti dalam Penawaran Umum, dengan tetap memenuhi ketentuan

Panjatahan Terpusat sebagaimana diatur pada SEOJK No. 15/2020. Manajer Penjatahan dapat menentukan pihak-pihak yang akan mendapatkan Penjatahan Pasti serta menentukan persentase perolehannya.

Sebagaimana diatur dalam Pasal 49 ayat 1 POJK No. 41/2020, dalam hal terjadi penyesuaian alokasi saham untuk Penjatahan Terpusat dengan menggunakan sumber saham dari alokasi untuk Penjatahan Pasti, pemenuhan pesanan pada Penjatahan Pasti disesuaikan dengan jumlah saham yang tersedia.

Penjatahan Pasti dilarang diberikan kepada pemesan sebagaimana berikut:

i. direktur, komisaris, pegawai, atau pihak yang memiliki 20% (dua puluh persen) atau lebih saham dari suatu Perusahaan Efek yang bertindak sebagai Penjamin Emisi Efek atau agen penjualan efek sehubungan dengan Penawaran Umum;
ii. direktur, komisaris, dan/atau Pemegang Saham utama Perseroan; atau
iii. Afiliasi dari pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf i dan huruf ii, yang bukan merupakan Pihak yang melakukan pemesanan untuk kepentingan pihak ketiga.

9. Perubahan Jadwal, Penundaan Masa Penawaran Umum Perdana Saham atau Pembatalan Penawaran Umum Perdana Saham

a. Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No IX.A.2, Perseroan dapat menunda Masa Penawaran Umum Perdana Saham untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Pernyataan Pendaftaran memperoleh Pernyataan Efektif atau membatalkan Penawaran Umum Perdana Saham, dengan ketentuan:
   1) Terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yang meliputi:
      a) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
      b) Banjir, gempa bumi, gunung meletus, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
      c) Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK.
   2) Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
      a) mengumumkan penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
      b) menyampaikan informasi penundaan Masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a);
      c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan
      d) Perseroan yang menunda Masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pemesanan saham telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan saham kepada pemesan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut.

   Setiap pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan sehingga terjadi keterlambatan dalam pengembalian uang pemesanan tersebut atau mengakibatkan pihak lain menjadi terlambat dalam melakukan kewajibannya untuk mengembalikan uang pemesanan sehingga menjadi lebih dari 2 (dua) Hari Kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum, pihak yang lalai dalam melakukan pengembalian uang pemesanan wajib membayar denda kepada para pemesan yang bersangkutan sebesar 1% per tahun, yang dihitung secara pro-rata setiap hari keterlambatan. Pembayaran kompensasi kerugian akan ditransfer bersamaan dengan pengembalian uang pemesanan pada Tanggal Pembayaran keterlambatan.

b. Berdasarkan hal-hal yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 41/2020, Perseroan yang melakukan penundaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan akan memulai kembali Masa Penawaran Umum berlaku ketentuan sebagai berikut:
   1) dalam hal penundaan Masa Penawaran Umum disebabkan oleh kondisi sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan wajib memulai kembali Masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) hari kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan;
   2) dalam hal indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami penurunan kembali sebagaimana dimaksud dalam huruf a butir 1) poin a), maka Perseroan dapat melakukan kembali penundaan Masa Penawaran Umum;
   3) wajib menyampaikan kepada OJK informasi mengenai jadwal Penawaran Umum dan informasi tambahan lainnya, termasuk informasi peristiwa material yang terjadi setelah penundaan Masa Penawaran Umum (jika ada) dan mengumumkannya dalam paling kurang satu surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat satu hari kerja sebelum dimulainya lagi Masa Penawaran Umum. Di samping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan dalam media massa lainnya; dan
   4) wajib menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 3) kepada OJK paling lambat satu hari kerja setelah pengumuman dimaksud.

   Jadwal Penawaran Umum Perdana Saham dapat disesuaikan dalam hal terdapat kegagalan sistem Penawaran Umum Elektronik sebagaimana informasi dari Penyedia Sistem.

10. Pengembalian Uang Pemesanan

Pemesanan Pembelian Saham dengan mekanisme Penjatahan Terpusat, akan didebet sejumlah saham yang memperoleh penjatahan pada saat penjatahan pemesanan saham telah dilakukan, dengan demikian tidak akan terjadi pengembalian uang pemesanan pada Penawaran Umum saham dengan menggunakan Sistem Penawaran Umum Elektronik.

11. Konfirmasi Penjatahan Atas Pemesanan Saham

Pemesan dapat menghubungi Partisipan Admin 1 (satu) hari kerja setelah berakhirnya Masa Penawaran untuk mengetahui penjatahan yang diperoleh oleh masing-masing pemesan

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dapat diperoleh selama Masa Penawaran Umum yang dapat diunduh melalui website Perseroan dan Sistem Penawaran Umum Elektronik. Informasi lebih rinci mengenai Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan dapat diperoleh pada Sistem Penawaran Umum Elektronik yang dapat diakses melalui website www.e-IPO.co.id.

Masa Penawaran Umum	Waktu Pemesanan
Hari Pertama pada tanggal 28 Oktober 2022	00.00 WIB – 23.59 WIB
Hari Kedua pada tanggal 31 Oktober 2022	00.00 WIB – 23.59 WIB
Hari Ketiga pada tanggal 1 November 2022	00.00 WIB – 23.59 WIB
Hari Keempat pada tanggal 2 November 2022	00.00 WIB – 12.00 WIB

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

PT Danatama Makmur Sekuritas
Danatama Square
Jalan Mega Kuningan Timur Blok C 6 Kav. 12
Kawasan Mega Kuningan
Jakarta Selatan, 12950
Telepon: (021) 57974288
Email: ibanking@danatama.com

PT Bima Registra
Satrio Tower lantai 9 A2
Jl. Prof. Dr. Satrio Blok C4
Kuningan, Setiabudi
Jakarta Selatan, 12950
Telepon: (021) 25984818
Email: info@bimaregistra.co.id

MAESTRO 90 Adv.